

**PERILAKU PRODUKTIF REMAJA MUSLIM DALAM BUKU  
MUSLIM PRODUKTIF KARYA MOHAMMED FARIS  
TERJEMAH KUSNANDAR**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh:**

**IFTITAH RIYANI TSALIS  
NIM. 1817402231**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :  
Nama : Iftitah Riyani Tsalis  
NIM : 1817402231  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Perilaku Produktif Remaja Muslim Dalam Buku Muslim Produktif Karya Mohammed Faris Terjemah Kusnandar”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juka bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan say aini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 29 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



Iftitah Riyani Tsalis

NIM. 1817402231

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

### PERILAKU PRODUKTIF REMAJA MUSLIM DALAM BUKU MUSLIM PRODUKTIF KARYA MOAHMMED FARIS

Yang disusun oleh Iftitah Riyani Tsalis (NIM. 1817402231), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis, 29 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing



H. Toifur, M.Si.  
NIP. 19721217 2003121001

Penguji II/Sekretaris Sidang



M.A. Hermawan, M.S.I.  
NIP. 197712142011011003

Penguji Utama



Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.  
NIP. 197408051998031004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Prof. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 19521104 200312 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munasqosyah Skripsi Sdr. Iftitah Riyani Tsalis

Lampiran :

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa:

Nama : Iftitah Riyani Tsalis

NIM : 1817402231

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Perilaku Produktif Remaja Muslim Dalam Buku Muslim Produktif  
Karya Mohammed Faris

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunafosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto,

Pembimbing,



H. Taifur, M.Si.

NIP. 19721217 200312 1 001

## MOTTO

*“Maksimalkan peran, cintai peran, apresiasi diri”*

(Iftitah Riyani Tsalis)



## PERSEMBAHAN

*“Skripsi ini, saya persembahkan khusus untuk kedua orang tua tercinta. Ibu Juliah dan bapak Saidin yang telah memberikan ridho, yang senantiasa memberi beragam petuah hidup nan bijak. Tak lupa, untuk dua kakak tersayang ialah Annisa Syahidah dan Nurul Qisti Salamah yang selalu memberi dukungan dan perhatian. Mereka adalah keluarga sekaligus teman yang senantiasa kebersamai dan menemani penulis dalam mendaki impian.”*



**PERILAKU PRODUKTIF REMAJA MUSLIM DALAM BUKU  
MUSLIM PRODUKTIF KARYA MOHAMEED FARIS  
TERJEMAH KUSNANDAR**

**Iftitah Riyani Tsalis  
NIM. 1817402231**

**Emali: [iftitahriyani.tsalis@gmail.com](mailto:iftitahriyani.tsalis@gmail.com)**

**Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto**

**ABSTRAK**

Perilaku Produktif remaja muslim merupakan perilaku yang menunjukkan sikap dan mental remaja muslim yang kreatif, sehingga dapat mendorong seseorang yang dalam penelitian ini khususnya remaja muslim, untuk semangat mencoba dan pantang menyerah dalam meraih hal-hal yang bermanfaat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku remaja muslim yang produktif dalam dalam buku Muslim Produktif karya Mohammed Faris.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk menelaah perilaku produktif bagi remaja muslim yang terdapat dalam buku Muslim Produktif karya Mohammed Faris. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini yakni dengan menggali data dari sumber primer, yaitu buku “Muslim Produktif” karya Mohammed Faris serta sumber sekunder, yaitu buku “Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan” karya Elizabeth B. Hurlock, dan buku “Psikologi Perkembangan”, karya Desmita, serta dokumen lain yang ada kaitannya dengan penelitian.

Hasil dari penelitian ini adalah dalam buku Muslim Produktif terdapat perilaku produktif remaja muslim yakni: *pertama* perilaku produktif remaja muslim secara fisik, yakni perilaku produktif yang dilakukan dengan melakukan aktivitas fisik dengan tujuan memperoleh kebugaran jasmani. *Kedua*, perilaku produktif remaja muslim secara sosial yakni perilaku produktif yang dilakukan dengan melakukan hubungan baik dengan sesama manusia. *Ketiga*, perilaku produktif remaja muslim secara moral yakni perilaku produktif yang dilakukan dengan memelihara dan menjaga nilai-nilai yang terdapat dalam diri remaja muslim itu sendiri. *Keempat*, perilaku produktif remaja muslim secara agama yakni perilaku produktif remaja muslim yang dilakukan dengan menjaga hubungan antara pribadi dengan Allah.

**Kata kunci: Perilaku Produktif, Remaja Muslim, Buku Muslim Produktif.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Perilaku Produktif Remaja Muslim Dalam Buku Muslim Produktif Karya Mohammed Faris Terjemah Kusnandar”. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Muhammad SAW. Manusia inspirasi penuh keteladanan yang senantiasa dinanti syafa’atnya di hari kiamat.

Penulisan skripsi ini ditunjukkan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.). Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih tersebut peneliti sampaikan kepada:

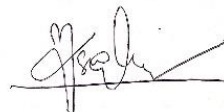
1. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan Fakultas I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I., Koordinator Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Toifur, M.Si., Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dengan penuh keikhlasan dan ketelitian yang luar biasa dalam memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan maksimal.



7. Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I., Penasehat Akademik PAI F angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto atas bimbingan selama kuliah, perhatian dan pelayanan serta keramahan yang diberikan.
9. Seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Mohammed Faris selaku penulis buku Muslim Produktif yang telah menciptakan karya yang menarik sehingga bukunya digunakan sebagai penelitian skripsi oleh peneliti.
11. Kedua orang tua peneliti, Bapak Saidin dan Ibu Juliah serta dua saudara tersayang Annisa Syahidah, dan Nurul Qisti Salamah yang selalu memberikan doa, motivasi, serta bimbingan baik secara moril maupun materi sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
12. Sahabat PAI F yang senantiasa menghibur dan memberi dukungan dalam menghadapi berbagai kesulitan dalam menyelesaikan skripsi.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Purwokerto, 29 Oktober 2022



Ifitah Riyani Tsalis  
NIM. 1817402231

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> ....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Konseptual .....	3
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
E. Kajian Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Perilaku Produktif .....	12
B. Konsep Remaja Muslim .....	14
C. Literatur Motivasi .....	23
D. Pentingnya Literatur Motivasi Terhadap Perkembangan Remaja .....	26
<b>BAB III : ISI BUKU MUSLIM PRODUKTIF</b> .....	<b>29</b>
A. Gambaran Isi Buku Muslim Produktif .....	29
B. Biografi Penulis .....	34
C. Kelebihan dan Kekurangan Buku Muslim Produktif .....	35

<b>BAB IV : PERILAKU PRODUKTIF REMAJA MUSLIM DALAM BUKU MUSLIM PRODUKTIF KARYA MOHAMMED FARIS .....</b>	<b>37</b>
A. Perilaku Produktif Remaja Muslim Secara Fisik .....	37
B. Perilaku Produktif Remaja Muslim Secara Sosial.....	41
C. Perilaku Produktif Remaja Muslim Secara Moral.....	48
D. Perilaku Produktif Remaja Muslim Secara Agama.....	55
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambar Buku Muslim Produktif

Lampiran 2 Sertifikat PPL

Lampiran 3 Sertifikat KKN

Lampiran 4 BTA PPI

Lampiran 5 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 6 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 7 Sertifikat Aplikom

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sejatinya, umat islam merupakan umat yang memiliki kontribusi penting terhadap peradaban dunia. Hal tersebut dibuktikan dengan prestasinya dalam menorehkan tinta emas di berbagai kota-kota besar, misalnya Irak, Kairo, dan Cordova. Prestasi itulah yang kemudian menjadi insiprasi bagi banyak pihak, tak terkecuali pihak non-muslim yang banyak meniru capaian muslim tersebut. Sehingga, tidak salah jika dikatakan bahwa kemajuan Eropa tidak lepas dari peran umat Islam. Di samping itu, sejarah juga mencatat bahwa puncak kejayaan islam terjadi di masa khalifah Harun Ar-Rasyid pada masa Daulah Abbasiyah. Puncak kejayaan tersebut ditandai dengan berdirinya Darul Hikmah atau pusat ilmu pengetahuan yang pertama di dunia, perpustakaan, pusat pemerintahan, observatorium bintang, dan Universitas Darul Ulum.

Pada masa kejayaan tersebut, produktivitas umat Islam sangat berpengaruh bagi dunia, baik di bidang sains, astronomi, bahkan kedokteran. Sehingga, pada hakikatnya umat Islam dituntut untuk berperilaku produktif dengan berpegang teguh pada pedoman ajaran Islam yang telah diturunkan secara turun-temurun. Produktif merupakan sikap mental dan upaya yang menjadikan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Hal tersebut selaras dengan ungkapan yang menyatakan bahwa “sesungguhnya hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini”. Sikap demikianlah, yang akan membuat seseorang untuk senantiasa mencari perbaikan dan berusaha untuk meningkatkan kualitas dirinya.

Di samping itu, Allah juga telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Kemuliaan penciptaan manusia dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek jasmani dan aspek rohani. Secara jasmani terlihat jelas keindahan rupa dan wujud manusia. Adapun secara rohani terlihat jelas kelebihan yang telah Allah anugerahkan kepada manusia, salah satunya akal. Hal tersebut seyogianya menjadikan manusia sebagai makhluk yang paling beradab, paling

teratur dan paling mudah dikendalikan, sebagai manifestasi dari kesempurnaan yang disandangnya. Namun, faktanya tidak semua manusia mampu menunjukkan diri sebagai makhluk yang sempurna. Hal tersebut sangat bertolak belakang dengan kesempurnaan penciptaan yang disandangnya.<sup>1</sup>

Peristiwa yang ada saat ini adalah manusia sedang dihadapkan pada kemerosotan moral yang merambah pada segala bidang dan sektor. Bidang dari kemerosotan tersebut antara lain, semakin pudarnya kejujuran, meningkatnya pola hidup individualisme dan hedonisme. Akibat dari perilaku tersebut tentunya dapat meruntuhkan semboyan bangsa yang sudah sekian lama dijunjung oleh bangsa, yaitu *bhineka tunggal ika*. Kondisi tersebut menjadi hal yang bertambah ironis, ketika kemerosotan akhlak tersebut dilakukan oleh remaja sebagai generasi penerus bangsa.

Masa remaja adalah masa di mana seorang anak mengalami pubertas. Pada masa ini, akan terjadi perubahan hormon, fisik dan psikis pada tubuh seorang anak. Akibat perubahan tersebut, tidak heran jika seorang remaja seringkali menunjukkan perubahan emosi yang tidak stabil, bahkan memilih untuk menarik diri dari keluarga, serta mulai mengalami masalah dengan lingkungan sekolah atau lingkungan tempat tinggalnya. Fenomena yang ada saat ini adalah, banyak remaja yang menghabiskan waktunya dengan rebahan dan dengan bermalas-malasan. Sehingga melahirkan gaya hidup tidak produktif dikalangan remaja. Padahal, hal tersebut tidak sejalan dengan ajaran Islam. Islam menganjurkan umatnya untuk memanfaatkan waktu dengan baik, salah satunya dengan bekerja. Dalam Islam, bekerja merupakan perbuatan yang baik dan mulia. Bahkan, bekerja dapat menjadikan seseorang diampuni segala dosanya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 4.

<sup>2</sup> Zulfahry Abu Hasmy, Konsep Produktivitas Kerja Dalam Islam, *Jurnal Balance*, Vol. 1 No. 2, 2019, hlm. 4.

Dalam menyikapi fenomena yang terjadi pada remaja, salah satu media yang dapat digunakan adalah melalui buku *Muslim Produktif* karya Mohammed Faris. Buku tersebut adalah buku yang membahas produktivitas seorang muslim sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, buku *Muslim Produktif* juga mengajak pembaca, dalam hal ini khususnya remaja untuk melakukan perubahan kecil yang bermanfaat bagi masa depan. Buku yang dilengkapi dengan kisah inspiratif, dan hasil penelitian ini juga mampu mendorong pembaca untuk produktif sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, buku *Muslim Produktif* penting untuk ditelaah, apalagi bagi remaja, yang mana menjadi generasi penerus bangsa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perilaku produktif sangatlah penting bagi remaja muslim, sebagai besi kokoh pengganti penerus generasi sekarang. Oleh karena itu, peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Perilaku Produktif Remaja Muslim Dalam Buku *Muslim Produktif* Karya Mohammed Faris Terjemah Kusnandar”

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Perilaku Produktif**

Produktif ialah sebuah aktivitas yang memiliki hubungan erat dengan bekerja. Sehingga, produktif dapat diartikan sebagai pekerjaan yang dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.<sup>3</sup> Sementara itu Dewan Produktivitas Nasional mendefinisikan, bahwa produktif merupakan sikap mental yang selalu berpandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan esok harus lebih baik dari hari ini. Definisi tersebut merupakan filosofi dan spirit tentang produktivitas, yang mana filosofi tersebut sejatinya sudah ada sejak awal peradaban manusia. Karena produktif memiliki makna keinginan dan upaya manusia untuk selalu meningkatkan kualitas kehidupan dan penghidupan di segala sektor.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Rheza Hafid Prasetia, dkk. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Produktif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan Tahun 2013. *Jurnal NCEE*, ISBN: 978-602-17225-5-8, 2016, hlm. 3.

<sup>4</sup> Eli Fitrotul Arofah, Produktivitas Pengajar Dalam Lembaga Pendidikan, *Jurnal Tawadhu*, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm. 3.

Dalam Jurnal Psikologi disebutkan, bahwa perilaku produktif pada dasarnya terbentuk dari dua jenis perilaku secara bersamaan, yakni perilaku efektif dan perilaku efisien. Perilaku efektif merupakan perilaku dengan kinerja yang sesuai dengan rencana. Sedangkan perilaku efisien merupakan perilaku yang mampu memanfaatkan sumber daya dengan baik, sehingga menghasilkan kinerja yang bernilai jauh lebih tinggi dari sumber daya yang digunakan.<sup>5</sup>

## 2. Remaja Muslim

Remaja dalam istilah bahasa berasal dari kata *adolescere* yang bermakna tumbuh menjadi dewasa. Apabila diartikan dalam konteks yang lebih luas, remaja adalah manusia yang sedang bertumbuh menjadi dewasa baik secara moral, emosional maupun sosial dan fisik. Dalam pertumbuhan tersebut manusia membutuhkan badan yang kuat, mental yang sehat serta emosi yang terarah, supaya perkembangan yang terjadi pada diri manusia dapat berkembang dengan sempurna dan berkualitas.<sup>6</sup> Dari segi usia, masa remaja adalah masa di mana manusia berusia sekitar 12 sampai pada usia 21 tahun. Pada usia tersebut, manusia mengalami perubahan yang terjadi secara bertahap, seperti perubahan hormon, fisik, dan psikis.

Remaja adalah masa di mana manusia mengalami sebuah transisi atau peralihan. Dalam jurnal Psikoislamedia seorang psikolog bernama G. Stanley Hall menyatakan, bahwa masa remaja adalah masa yang penuh dengan “badai dan tekanan jiwa”, yaitu masa di mana manusia mengalami perubahan hormon, fisik dan psikis yang terjadi pada dirinya, yang mana akibat dari perubahan tersebut dapat menyebabkan kesedihan dan tekanan mental pada remaja. Masa remaja sering dianggap sebagai masa yang sangat sensitif. Pada masa ini, manusia melakukan adaptasi terhadap berbagai

---

<sup>5</sup> Maymanah, dkk, Pengaruh Modal Psikologis Terhadap Perilaku Produktif Pada Karyawan Bagian Produksi PT. Salji TBK dan Karakteristik Pekerjaan Sebagai Moderator, *Jurnal Psikologi*, Vol. 1, No. 2, 2018, hlm. 2.

<sup>6</sup> Khadijah, “Perkembangan Jiwa Keagamaan pada Remaja”, *Jurnal Al-Taujih*, Vol. 5, No. 2, 2019, hlm. 2.



perubahan yang terjadi dalam dirinya, yang mana perubahan tersebut memberikan pengaruh pada sikap dan tingkah laku.<sup>7</sup>

### 3. Buku Muslim Produktif

Buku Muslim Produktif: Ketika Keimanan Menyatu dengan Produktivitas merupakan buku terjemahan yang ditulis oleh Mohammed Faris. Buku ini diterjemahkan oleh Kusnandar, dan diterbitkan oleh PT Elex Media Komputindo. Sebagai buku terjemahan, buku Muslim Produktif dinobatkan sebagai buku *national best seller* yang telah dicetak sebanyak empat kali. Buku dengan nomer ISBN 978-602-02-9918 ini dikategorikan sebagai buku motivasi islami, yakni buku yang berfungsi sebagai media pengembangan diri bagi pembaca. Pembahasan dalam buku Muslim Produktif menekankan pada produktivitas yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, misalnya produktivitas yang sesuai dengan nilai spiritual, dan nilai diri (*value*) yang melekat dalam diri seorang muslim.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil kesimpulan yang menjadi rumusan masalah, yaitu: “Bagaimana perilaku seorang remaja muslim yang produktif dalam perspektif buku Muslim Produktif karya Mohammed Faris ?”.

#### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguraikan perilaku remaja muslim yang produktif dalam dalam buku Muslim Produktif karya Mohammed Faris.

##### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Miftahul Jannah, “Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam”, *Jurnal Psikoislamedia*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 245.

a. Secara teoritis:

- 1) Menambah pengetahuan mengenai strategi menjadi remaja muslim yang produktif melalui analisis dari buku (literatur).
- 2) Menambah referensi sumber bacaan bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi peserta didik, strategi menjadi remaja muslim yang produktif ini diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan bisa membantu pendidik dalam mengajarkan strategi menjadi remaja muslim yang produktif.
- 3) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah pengetahuan mengenai strategi menjadi remaja muslim yang produktif, sebagaimana yang terdapat dalam buku Muslim Produktif karya Mohammed Faris.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan ringkasan dan teori yang didapatkan dari buku, ataupun kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.<sup>8</sup> Adapun kajian penelitian yang dijadikan acuan yang sama dengan penelitian ini adalah:

*“Hubungan Antara Kebermaknaan Hidup Dengan Perilaku Produktif Pada Guru SLB”*. Merupakan skripsi karya Ermy Herawaty mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang disusun pada tahun 2007. Skripsi tersebut fokus pada pembahasan keterkaitan perilaku produktif dengan kebermaknaan hidup. Hasil dari penelitian tersebut adalah semakin bermakna hidup, maka akan semakin kuat perilaku yang dimiliki oleh seorang guru. Begitupun sebaliknya, semakin berkurang makna hidup seseorang, maka akan semakin

---

<sup>8</sup> Muannif Ridwan, dkk, Pentingnya Penerapan Literatur Review Pada Penelitian Ilmiah, *Jurnal Masohi*, Vol. 2, No. 2, 2021, hlm. 45.

lemah pula perilaku produktif yang dimiliki oleh seorang guru.<sup>9</sup> Keterkaitan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni, sama-sama meneliti tentang perilaku produktif. Perbedaannya adalah, penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada perilaku produktif bagi remaja muslim yang terdapat dalam buku *Muslim Produktif*, sedangkan penelitian tersebut berfokus pada keterkaitan antara perilaku produktif dengan kebermaknaan hidup bagi guru SLB.

*“Perilaku serta Sifat Konsumtif dan Produktif Mahasiswa Baru Manajemen Bisnis Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya di Bulan Ramadhan”*. Merupakan jurnal karya Annisa Najogi Harahap, Jien Elly Irmawati, Yenni Imelda Tahu, Dwi Febrianti Agustin, dan Denny Oktavina Radianto yang terbit pada tahun 2022. Jurnal tersebut fokus pada perilaku serta sifat konsumtif dan produktif mahasiswa baru Manajemen Bisnis Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya pada bulan Ramadhan. Hasil dari penelitian tersebut yakni perilaku konsumtif mahasiswa baru Manajemen Bisnis Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya lebih dominan dibandingkan dengan perilaku produktif. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya diskon pakaian dan makanan dibulan Ramadhan.<sup>10</sup> Keterkaitan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni, sama-sama meneliti tentang perilaku produktif. Perbedaannya adalah penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada perilaku produktif bagi remaja muslim yang terdapat dalam buku *Muslim Produktif*, sedangkan penelitian tersebut berfokus pada perilaku produktif dan konsumtif mahasiswa baru Manajemen Bisnis Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya pada bulan Ramadhan.

*“Pengaruh Perilaku Produktif dan Total Quality Management Terhadap Kinerja Karyawan”*. Merupakan jurnal karya Asrul Saptono, Aftoni Sutanto, dan Abdul Choliq Hidayat yang terbit pada tahun 2020. Jurnal tersebut

---

<sup>9</sup> Ermy Herawaty, “Hubungan Kebermaknaan Hidup Dengan Perilaku Produktif Pada Guru SLB”, *Skripsi*, Yogyakarta: 2007, hlm, 60.

<sup>10</sup> Annisa Najogi Harahap, dkk, “Perilaku Sifat Konsumtif dan Produktif Mahasiswa Baru Manajemen Bisnis Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya di Bulan Ramadhan”, *Journal of Sociology, Education, and Development*, Vol. 4 No. 1, 2022, hlm. 22.

fokus pada analisis perilaku produktif dan *total quality management* terhadap kinerja karyawan. Hasil dari penelitian tersebut yakni perilaku produktif dapat berpengaruh terhadap kinerja karyawan.<sup>11</sup> Keterkaitan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni, sama-sama meneliti tentang perilaku produktif. Perbedaannya adalah terletak pada jenis dan objek penelitian, dimana penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan buku Muslim Produktif sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dan karyawan PT Tv Surya Utama atau Televisi Muhammadiyah sebagai objek penelitian.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah ilmu yang digunakan untuk memperoleh data secara ilmiah. Dalam sebuah penelitian perlu adanya sebuah metode penelitian yang digunakan. Karena, data yang didapat dalam sebuah penelitian merupakan gambaran dari obyek penelitian. Selain itu, metode penelitian ialah penentu berhasil tidaknya sebuah penelitian. Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang menggunakan sumber-sumber pustaka dalam penelitian seperti buku, jurnal, ataupun karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis terhadap isi buku Muslim Produktif karya Mohammed Faris. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menggunakan kalimat deskriptif dalam melakukan analisis data.

---

<sup>11</sup> Asrul Saptono, dkk, "Pengaruh Perilaku Produktif dan Total Quality Management Terhadap Kinerja Karyawan", *Jurnal Ecoment Global*, Vol. 5 No. 1, 2020, hlm. 10.

<sup>12</sup> Nursaipa Harahap, "Penelitian Kepustakaan", *Jurnal Iqra'*, Vol. 8, No. 1, tahun 2014, hlm. 63.

## 2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari dua sumber, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini ialah buku "*The Productive Muslim: Where Faith Meets Productivity*" karya Mohammed Faris, yang telah dialih bahasa ke dalam bahasa Indonesia menjadi "Muslim Produktif: Ketika Keimanan Menyatu dengan Produktivitas" oleh Kusnandar, yang diterbitkan oleh PT Elex Media Komputindo pada tahun 2019. Sedangkan sumber sekunder dalam penelitian ini ialah, buku atau dokumen yang berbicara terkait nilai-nilai pendidikan akhlak. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya:

- a. Buku "Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan" karya Elizabeth B. Hurlock, yang diterbitkan oleh penerbit Erlangga, pada tahun 2006.
- b. Buku "Psikologi Perkembangan", karya Desmita, yang diterbitkan oleh penerbit Remaja Rosdakarya, pada tahun 2019.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui sumber yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya bersejarah dari seseorang. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berbentuk tulisan dan dokumen yang berbentuk karya seni. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya buku, jurnal, serta karya tulis ilmiah yang relevan dengan pembahasan penelitian. Sementara itu, dokumen yang berbentuk karya seni misalnya patung, film, dan sebagainya.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 314.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data hasil observasi, wawancara ataupun kajian literatur secara sistematis, untuk meningkatkan pemahaman penelitian terkait masalah yang diteliti.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Menurut Holsti dalam jurnal Alhadharah analisis isi merupakan teknik untuk melakukan identifikasi terhadap informasi tertentu yang digunakan untuk mengambil keputusan secara obyektif dan sistematis.<sup>15</sup>

Adapun metode analisis isi yang dimaksud adalah metode analisis isi kualitatif, yakni metode yang terdiri dari beberapa langkah ataupun tahapan sebagaimana yang disebutkab oleh Junice McDurry, antara lain:<sup>16</sup>

- a. Membaca, mempelajari data, dan menandai kata-kata kunci yang terdapat dalam data.
- b. Mempelajari kata-kata tersebut, dan berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data yang telah ditemukan.
- c. Menulis kutipan-kutipan yang diperoleh.
- d. *Coding* atau menyortir data sesuai dengan kebutuhan.

Dari tahapan di atas, langkah-langkah yang dapat dilakukan peneliti adalah menggunakan salah satu teknik analisis data kualitatif berupa symbol coding, yaitu:

- a. Membaca seluruh isi buku Muslim Produktif dan menemukan kutipan-kutipan yang berkaitan dengan objek penelitian.
- b. Mencatat kutipan tersebut lalu dipelajari dan dipahami.
- c. *Coding* dengan menyortir data yang dibutuhkan dalam penelitian.
- d. Menganalisis strategi menjadi remaja muslim yang produktif dari kutipan yang telah dipilih.

---

<sup>14</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, 2018, hlm. 84.

<sup>15</sup> Gusti Yasser Arafat, "Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, hlm. 33.

<sup>16</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 73.

- e. Membuat kesimpulan strategi menjadi remaja muslim yang produktif pada buku Muslim Produktif.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka pembahasan dalam bentuk bab dan sub bab yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dengan tujuan untuk memberikan gambaran skripsi serta memudahkan para pembaca dalam memahaminya. Sistematika pembahasan ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Adapun dalam bagian isi terdiri dari lima bab. Berikut sistematika pembahasan atau penulisan dalam penelitian ini.

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bab I: Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori, pada bab ini terdiri atas beberapa sub bab antara lain, *pertama* membahas perilaku produktif. *Kedua* membahas konsep remaja muslim. *Ketiga* membahas pengertian literatur motivasi. *Keempat*, pembahasan terkait pentingnya literatur motivasi terhadap perkembangan remaja muslim.

Bab III: Gambaran umum buku Muslim Produktif, biografi penulis, serta kelebihan dan kekurangan buku Muslim Produktif.

Bab IV: Analisis dan pemaparan hasil penelitian tentang perilaku produktif remaja muslim dalam buku Muslim Produktif.

Bab V: Penutup yang terdiri atas simpulan dan saran.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Perilaku Produktif

Produktivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *productive*, yang berarti kekuatan atau kemampuan menghasilkan sesuatu. Menurut Malayu Hasibuan, produktivitas merupakan perbandingan antara hasil (*output*) dan masukan (*input*).<sup>17</sup> Hal ini memberikan pengertian bahwa semakin tinggi produktivitas yang dicapai, maka semakin banyak keluaran yang diperoleh. Sementara itu, Mohammed Faris mengemukakan bahwa produktivitas merupakan tentang membuat pilihan yang cerdas dengan fokus, energi dan waktu untuk memaksimalkan potensi serta meraih hasil yang bermanfaat.<sup>18</sup>

Berperilaku produktif bukan berarti sibuk, artinya sikap yang mencerminkan bahwa seseorang dapat mengerjakan sesuatu dengan tepat waktu dan dapat merasa tenang setelahnya. Perilaku produktif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Zaini dalam jurnal NCEE (*National Conference Economic Education*) merupakan perilaku yang mencakup kreativitas dan meliputi hal-hal yang cukup luas.<sup>19</sup> Hal tersebut berarti, perilaku produktif dapat mendorong seseorang yang dalam penelitian ini khususnya remaja muslim, untuk semangat mencoba dan pantang menyerah dalam meraih hal-hal yang bermanfaat.

Dalam Islam, perilaku produktif merupakan perbuatan yang sangat baik dan mulia. Allah berfirman dalam al-Quran, “*Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar dalam kerugian*”. Ayat tersebut menggambarkan bahwa, sangat penting untuk memanfaatkan sumber daya yang dianugerahkan oleh Allah. Langkah yang dapat diambil untuk memanfaatkan hal tersebut ialah dengan melakukan manajemen waktu. Sebab, dari input yang berupa waktu akan terlihat produktivitas seseorang. Ada yang waktu tersebut terbuang sia-sia tanpa menghasilkan sesuatu, namun ada juga orang yang memanfaatkan

---

<sup>17</sup> Eli Fitrotul Arofiah, *Jurnal Tawadhu*,....., hlm. 4.

<sup>18</sup> Mohammed Faris, *Muslim Produktif*,....., hlm. 3.

<sup>19</sup> Rheza Hafid Prasetia, *Jurnal NCEE*,....., hlm. 5.



waktu dengan sangat baik. Sehingga, terlihat adanya peningkatan dari berbagai segi, baik dari segi ibadah, pekerjaan, perilaku, amal saleh, dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

Pada dasarnya, perilaku produktif terbentuk dari dua jenis perilaku secara bersamaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Suhariadi dalam jurnal Psikologi, bahwa perilaku produktif merupakan gabungan dari perilaku efektivitas dan perilaku efisiensi. Perilaku efektivitas merupakan perilaku yang selalu mengarah pada pencapaian tujuan. Sedangkan, perilaku efisiensi merupakan perilaku yang mampu memanfaatkan sumber daya dengan baik, sehingga menghasilkan kinerja yang jauh lebih tinggi dari sumber daya yang digunakan.<sup>21</sup> Dengan demikian, orang yang berperilaku produktif merupakan gambaran dari pribadi yang memiliki potensi dan kreativitas, serta mampu memberikan sumbangan nyata dan berguna bagi lingkungan sekitarnya.

Adapun yang menjadi ciri-ciri perilaku produktif antara lain:<sup>22</sup>

1. Lebih dari memenuhi kualifikasi pekerjaan. Hal ini berarti orang tersebut memiliki kecerdasan sehingga dapat belajar dengan cepat, serta kreatif dan inovatif, sehingga orang tersebut dapat berprestasi.
2. Memiliki motivasi tinggi. Seseorang dikatakan produktif apabila memiliki kemauan yang besar, semangat kerja yang tinggi, berorientasi pada tujuan dan selalu tepat waktu bahkan ingin menepati waktu.
3. Mempunyai orientasi pekerjaan positif. Seseorang dikatakan produktif apabila orang tersebut memiliki sikap yang positif terhadap pekerjaannya. Hal ini berarti orang tersebut mempunyai kebiasaan kerja yang baik misalnya cermat, dapat dipercaya, dan konsisten.
4. Dapat bergaul dengan efektif. Seseorang dikatakan produktif apabila orang tersebut mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Hal ini

---

<sup>20</sup> Zulfahry Abu Hasmy, Konsep Produktivitas Kerja Dalam Islam, *Jurnal Balance*, Vol. 2 No. 2, 2019, hlm. 6.

<sup>21</sup> Maymanah, *Jurnal Psikologi*,....., hlm. 50.

<sup>22</sup> Nur Azizah, Trida Gunadi, Pengaruh Iklim Organisasi Terhadap Perilaku Produktif Karyawan Pada Bagian Sumber Daya Manusia di Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung, *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 9 No. 3, 2020, hlm. 3.

berarti seseorang memiliki kemampuan komunikasi yang baik, dan mudah dalam bergaul.

5. Dewasa. Seseorang dikatakan produktif apabila memiliki pribadi yang dewasa dan baik. Hal ini berarti, orang tersebut memiliki kemampuan dalam mengelola emosi, bertanggung jawab, jujur, dan disiplin.

## **B. Konsep Remaja Muslim**

### **1. Karakteristik Remaja**

Pada hakikatnya, manusia yang lahir ke muka bumi tidak langsung terlahir sebagai manusia dewasa, melainkan perlu melewati tahap pertumbuhan dan perkembangan. Tahap pertumbuhan dan perkembangan itulah yang disebut sebagai rentang kehidupan manusia. Rentang kehidupan manusia dimulai dari usia bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa hingga lanjut usia. Yang mana pada tahap-tahap tersebut, manusia akan mengalami perubahan jasmani dan rohani. Di samping itu, setiap tahap yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia, tentu akan melewati masa remaja.

Elizabeth B. Hurlock menyatakan, istilah remaja disebut juga sebagai *adolescence*. Istilah tersebut berasal dari kata *adolescere* yang artinya tumbuh menjadi dewasa. Apabila diartikan dalam konteks yang lebih luas, *adolescence* akan mencakup pada kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.<sup>23</sup> Artinya masa remaja merupakan masa di mana individu sudah mencapai tingkat kematangan yang kompleks.

Jika ditinjau dari perspektif umur, tahapan perkembangan masa remaja terbagi kedalam tiga periode, yaitu masa pra pubertas, masa pubertas dan masa pasca pubertas, yang mana dalam setiap tahap perkembangannya memiliki karakteristik tersendiri. Masa pra pubertas adalah masa di mana individu berada diusia 12-15 tahun, masa ini biasa disebut dengan masa remaja awal. Sementara itu, masa pubertas biasa disebut sebagai masa remaja pertengahan, di mana individu berada diusia 15-18 tahun. Berbeda dengan masa pra pubertas dan masa pubertas, masa pasca pubertas biasa

---

<sup>23</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 206.

disebut sebagai masa remaja akhir, yaitu masa di mana individu berada di usia 18-21 tahun.<sup>24</sup>

Secara psikologis, usia remaja adalah tahapan kehidupan manusia yang mulai dihadapkan dengan masalah baru yang berhubungan dengan dirinya atau orang lain. Hal tersebut selaras dengan perubahan yang dialami oleh remaja, baik perubahan fisik ataupun tingkah laku. Perubahan tersebut dapat menimbulkan perubahan emosi pada diri remaja. Sehingga, remaja mulai bertanya-tanya tentang keberadaan dirinya, bagaimana masa depannya, apa perannya dalam lingkungan sosial, serta tentang kehidupan beragama.<sup>25</sup> Untuk itulah masa tersebut menjadi usia yang sangat kritis dan bahkan menjadi penentu kematangan pada usia dewasa. Pada masa tersebut, remaja harus mampu memahami dirinya. Supaya terbentuk kepribadian yang sehat sebagai modal dalam menghadapi pergaulan dan tantangan kehidupan.

Masa remaja merupakan masa dimana individu sedang berada dalam masa peralihan antara masa kanak-kanak yang penuh kepolosan dengan masa dewasa yang menjadi awal kematangan dan kesempurnaan eksistensi manusia.<sup>26</sup> Oleh karena itu, pada masa remaja disebut sebagai masa yang memiliki arti tersendiri dalam kehidupan manusia. Dalam Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama dijelaskan bahwa terdapat delapan karakteristik yang terjadi pada masa remaja, yakni:<sup>27</sup>

a. Masa Remaja Disebut Sebagai Masa yang Penting

Pada masa ini, remaja akan mengalami perubahan fisik yang begitu pesat. Perubahan fisik tersebut, seringkali diikuti dengan perubahan psikis. Akibatnya, remaja perlu menyesuaikan perubahan yang terjadi pada dirinya, supaya dapat membentuk remaja dengan sikap, nilai dan minat sosial yang baik.

---

<sup>24</sup> Riry Fatmawaty, "Memahami Psikologi Remaja", *Jurnal Reforma*, Vol. IV No. 2, 2017, hlm. 56.

<sup>25</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*,....., hlm. 207.

<sup>26</sup> Khoirul Bariyyah Hidayati, M. Farid, "Konsep Diri, Adversity dan Penyesuaian Diri Pada Remaja", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 5, No. 2, 2016, hlm. 137.

<sup>27</sup> Khamism Zarkasih Putro, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja", *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 17, No. 1, 2017, hlm. 26-27.

b. Masa Remaja Disebut Sebagai Masa Transisi

Pada masa ini, remaja sedang berada di antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa transisi menjadikan remaja seringkali bersikap selayaknya anak-anak ataupun orang dewasa. Pada saat remaja bersikap selayaknya orang dewasa, biasanya remaja tersebut akan mendapat teguran bahkan tuduhan atas sikapnya. Namun, di sisi lain masa ini memberikan peluang kepada remaja untuk menentukan perilaku, nilai, dan karakter yang sesuai bagi dirinya.

c. Masa Remaja Disebut Sebagai Masa Perubahan

Pada masa ini, sikap dan perilaku remaja akan mengalami beberapa perubahan, seperti perubahan pada emosinya, perubahan pada tubuhnya, perubahan pada minat dan pola perilakunya, serta perubahan nilai yang terdapat pada dirinya.

d. Masa Remaja Disebut Sebagai Masa dimana Individu Mengalami Masalah

Permasalahan yang dimaksud ialah permasalahan yang timbul akibat remaja tersebut tidak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai dengan harapannya. Hal tersebut terjadi sebab pada masa kanak-kanak sebagian masalah yang dihadapinya, biasa diselesaikan oleh guru ataupun orang tua. Sehingga, pada masa tersebut remaja kurang berpengalaman dalam menyelesaikan masalah.

e. Masa Remaja Disebut Sebagai Masa Pencarian Identitas Diri

Pada masa ini, remaja akan berupaya untuk mencari tau siapa dirinya dan apa perannya dalam lingkungan sekitar.

f. Masa Remaja Disebut Sebagai Masa Penuh Ketakutan

Masyarakat menganggap bahwa remaja merupakan seseorang yang bertingkah laku sesuai dengan kehendaknya sendiri. Sehingga, masyarakat berasumsi bahwa remaja ialah individu yang perlu bimbingan dan pengawasan. Supaya dapat membentuk remaja yang tidak takut untuk bertanggung jawab atas tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

g. Masa Remaja Disebut Sebagai Masa yang Tidak Realistik

Pada masa ini, remaja memandang kehidupan dengan sudut pandang yang merah jambu. Artinya, remaja memandang dirinya ataupun orang lain sebagaimana yang diinginkan, bukan sebagaimana adanya. Akibatnya, remaja kerap kali mengalami sakit hati dan kecewa apabila orang lain berbuat tidak sesuai dengan keinginannya ataupun apabila remaja tersebut tidak berhasil dalam mencapai apa yang menjadi harapannya.

h. Masa Remaja Disebut Sebagai Ambang Masa Dewasa

Pada masa ini, remaja mulai mencoba untuk memusatkan diri pada perilaku yang berhubungan dengan orang dewasa. Misalnya merokok, minum-minuman keras, ataupun melakukan seks bebas.

Karakteristik yang ada pada diri remaja merupakan bukti bahwa masa remaja menjadi masa terbentuknya kepribadian seseorang. Sebab, pada masa ini terjadi banyak perubahan, yang mana perubahan tersebut dapat berpengaruh terhadap tahapan atau fase kehidupan selanjutnya.

## 2. Tugas Perkembangan Masa Remaja

Berikut ini akan dijelaskan beberapa aspek-aspek perkembangan yang terjadi pada masa remaja berdasarkan pendapat Elizabeth. B. Hurlock.<sup>28</sup>

a. Perkembangan Fisik Remaja

Pada dasarnya, perkembangan fisik remaja merupakan gejala primer dalam pertumbuhan masa remaja, yang dapat berpengaruh terhadap perubahan psikologis. Menurut Zegler dan Stevenson, setiap anak baik laki-laki maupun perempuan akan mengalami percepatan pertumbuhan (*growth spurt*) pada seluruh bagian dan dimensi badan.<sup>29</sup> Adapun dimensi perubahan fisik yang terjadi pada masa remaja diantaranya:

<sup>28</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*,....., hlm. 210-225.

<sup>29</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 190.

## 1) Perubahan eksternal

### a) Perubahan Tinggi dan Berat Badan

Rata-rata anak perempuan mencapai tinggi yang matang antara usia 17 dan 18 tahun, dan rata-rata anak laki-laki mencapai tinggi yang matang setahun sesudahnya. Salah satu faktor yang menunjang perubahan tinggi badan pada masa remaja biasanya dipengaruhi oleh imunisasi yang dilakukan di masa bayi. Anak yang pada masa bayi diberi imunisasi biasanya memiliki tinggi badan yang terus bertambah dari usia ke usia. Dibandingkan dengan anak yang pada masa bayi tidak diberi imunisasi, yang karena itu lebih banyak menderita sakit sehingga cenderung memperlambat pertumbuhan.

Selain tinggi badan, percepatan pertumbuhan badan juga terjadi dalam penambahan berat badan. Penambahan berat badan kerap kali dianggap sebagai keprihatinan bagi sebagian anak yang merasa gemuk.<sup>30</sup> Namun, perubahan berat sedikit dapat diramalkan dibandingkan dengan tinggi. Sebab perubahan berat badan dapat dipengaruhi oleh usaha untuk mengendalikan nafsu makan atau diet.

### b) Perubahan Proporsi Tubuh

Seiring dengan bertambahnya tinggi dan berat badan, percepatan pertumbuhan juga terjadi pada proporsi tubuh. Hal ini terlihat jelas pada bagian-bagian tubuh tertentu yang sebelumnya kecil, dan pada masa remaja bagian tubuh tersebut menjadi besar. Misalnya perubahan yang terjadi pada wajah, seperti dahi yang semula sempit sekarang menjadi lebih luas, mulut melebar, dan bibir menjadi lebih penuh.

---

<sup>30</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*,....., hlm. 212.

### c) Perubahan Pubertas

Pubertas merupakan suatu masa di mana remaja mengalami kematangan pada kerangka dan seksual. Perubahan pubertas ditandai dengan perubahan pada ciri-ciri seks primer (*primary sex characteristics*) dan ciri-ciri seks sekunder (*secondary sex characteristics*). Ciri-ciri seks primer merupakan ciri-ciri perubahan organ tubuh yang berhubungan dengan proses reproduksi. Pada anak laki-laki, ciri-ciri seks primer ditunjukkan dengan pesatnya bertumbuhan batang kemaluan dan kantung kemaluan. Sedangkan pada anak perempuan, ciri-ciri seks primer ditandai dengan munculnya periode menstruasi.

Di samping itu, ciri-ciri seks sekunder merupakan tanda-tanda jasmaniah yang tidak langsung berhubungan dengan proses reproduksi, namun merupakan tanda-tanda yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Ciri-ciri seks sekunder yang terjadi pada laki-laki ditandai dengan tumbuhnya jakun, kumis, melebarnya bahu dan dada, suara berat, tumbuhnya bulu di bagian tubuh tertentu, dan otot-otot menjadi kuat. Adapun ciri-ciri seks sekunder yang terjadi pada perempuan ditandai dengan tumbuhnya payudara, melebarnya panggul, suara menjadi halus, dan tumbuhnya bulu di bagian tubuh tertentu.<sup>31</sup>

## 2) Perubahan Internal

### a) Sistem pencernaan

Perut menjadi lebih panjang dan tidak lagi terlampau berbentuk pipa, usus bertambah panjang dan bertambah besar, otot-otot di perut dan dinding usus menjadi lebih tebal dan kuat, hati bertambah berat dan kerongkongan bertambah panjang.

---

<sup>31</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*,....., hlm. 193.

b) Sistem peredaran darah

Jantung tumbuh pesat selama masa remaja, pada usia 17 tahun atau 18 tahun beratnya 12 kali berat pada waktu lahir. Panjang dan tebal dinding pembuluh darah meningkat dan mencapai tingkat kematangan bilamana jantung sudah matang.

c) Sistem pernafasan

Kapasitas paru-paru anak perempuan hampir matang pada usia 17 tahun, anak laki-laki mencapai tingkat kematangan beberapa tahun kemudian.

d) Sistem endokrin

Kegiatan gonad yang meningkat pada masa puber menyebabkan ketidakseimbangan sementara dari seluruh sistem endokrin pada masa awal puber. Kelenjar-kelenjar seks berkembang pesat dan berfungsi, meskipun belum mencapai ukuran matang sampai akhir masa remaja atau masa awal dewasa.

e) Jaringan tubuh

Perkembangan kerangka berhensti rata-rata pada usia 18 tahun. Jaringan, selain tulang terus berkembang sampai tulang mencapai ukuran matang, khususnya bagi perkembangan jaringan otot.

b. Perkembangan Sosial Remaja

Perkembangan sosial merupakan proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi meleburkan diri menjadi satu kesatuan, dan saling berkomunikasi dan kerja sama. Sehingga, pada masa ini remaja akan mengalami perkembangan *social cognition* atau kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat pribadi, minat, nilai-nilai, maupun perasaannya. Selain itu, remaja juga akan mengalami perkembangan sikap *confirmaty* yakni, kecenderungan untuk menyerah atau



mengikuti opini, nilai, kebiasaan, kegemaran, dan keinginan kelompoknya atau teman sebaya.

Apabila kelompok teman sebaya yang diikuti menampilkan sikap dan perilaku yang secara moral dan agama dapat dipertanggungjawabkan, maka kemungkinan besar remaja tersebut akan menampilkan pribadinya yang baik. Sebaliknya, apabila kelompoknya itu menampilkan sikap dan perilaku yang melecehkan nilai-nilai moral, maka sangat dimungkinkan remaja akan melakukan perilaku seperti kelompoknya tersebut.<sup>32</sup>

Adapun perubahan yang paling menonjol di masa perkembangan sosial ialah perubahan yang terjadi di bidang heteroseksual. Pada masa ini, para remaja lebih menyukai lawan jenis sebagai teman dibandingkan dengan teman sejenisnya.<sup>33</sup> Untuk mengekspresikan hal tersebut, biasanya remaja mulai melaksanakan aktivitas pacaran, berkencan, dan lain sebagainya. Yang mana, puncak dari perubahan tersebut terjadi di tahun-tahun Sekolah Menengah Atas.

#### c. Perkembangan Moral Remaja

Perkembangan moral merupakan kemampuan remaja dalam hal merenungkan mana yang benar dan mana yang salah sehingga remaja dapat berpikir, bersikap dan bertindak laku dengan menggunakan sumber emosional dan intelektual. Dalam jurnal *Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, Yenni Rizal mengatakan bahwa perkembangan moral remaja akan mengalami suatu perubahan seiring dengan tahapan perkembangan remaja itu sendiri.<sup>34</sup> Hal ini berarti, remaja harus mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok terhadap dirinya, sehingga dapat di terima oleh lingkungan sosial dan budaya di mana remaja itu berkembang.

---

<sup>32</sup> RSP Fauziah, RK Rusli, Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik Secara Sosial, *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 4 No. 2, 2013, hlm. 4.

<sup>33</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*,....., hlm. 214.

<sup>34</sup> Yenni Rizal, Perilaku Moral Remaja Dalam Perspektif Budaya, *Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, Vol. 1 No. 1, 2017, hlm. 36.

Pada masa remaja, pembentukan kode moral terjadi berdasarkan konsep tentang benar dan salah yang telah diubah dan diperbaiki oleh remaja itu sendiri, serta dilengkapi dengan hukum dan peraturan yang dipelajari dari orang tua dan gurunya. Bahkan, beberapa remaja melengkapi kode moral mereka dengan pengetahuan yang diperoleh dari pelajaran agama. Namun, karena adanya ketidakkonsistenan pada konsep benar dan salah yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, proses pembentukan kode moral pada remaja menjadi terhalang. Meskipun seiring berjalannya waktu, remaja dapat memahami bahwa teman-teman dari latar belakang sosioekonomi, agama atau ras yang berbeda, mempunyai kode yang berbeda juga tentang benar dan salah.<sup>35</sup>

Sejatinya, moral merupakan suatu kebutuhan penting bagi remaja, terutama sebagai pedoman menemukan identitas dirinya, mengembangkan hubungan personal yang harmonis, dan menghindari konflik-konflik peran yang selalu terjadi dalam masa transisi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral remaja yaitu:<sup>36</sup>

#### 1. Faktor Internal Remaja

Faktor internal remaja merupakan faktor yang terjadi karena adanya kekeliruan proses internalisasi diri dalam menanggapi lingkungan sekitarnya dan pengaruh dari luar. Akibatnya tingkah laku yang mereka tunjukkan merupakan bentuk dari ketidakmampuan dalam melakukan adaptasi terhadap lingkungan sekitar.

---

<sup>35</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*,....., hlm. 226.

<sup>36</sup> Audah Mannan, Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja, *Jurnal Aqidah-Ta*, Vol. 3 No. 1, 2017, hlm. 7-8.

## 2. Faktor Eksternal Remaja

### a) Faktor lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat bersekolah bagi anak untuk yang pertama kali. Sebagai tempat pertama, dalam keluarga harus menerapkan aturan-aturan sesuai dengan norma agama. Tidak adanya peraturan dalam keluarga dapat menyebabkan timbulnya perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari norma agama, moral dan adat istiadat.

### b) Faktor Lingkungan Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memiliki peran dalam membina remaja untuk menjadi orang dewasa yang berkepribadian bertanggung jawab dan baik. Namun fakta menunjukkann, pembinaan remaja ke arah dewasa kadang-kadang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja. Sehingga, dapat berdampak buruk bagi pertumbuhan dan perkembangan remaja.

### c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya, akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap remaja di mana mereka hidup berkemlompok. Perubahan-perubahan masyarakat yang berlangsung secara cepat dan ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang menegangkan seperti, persaingan ekonomi, pengangguran, kejahatan criminal, bahkan kenakalan remaja.

## C. Literatur Motivasi

Literatur merupakan sumber ataupun landasan yang digunakan dalam berbagai macam aktivitas di dunia pendidikan ataupun aktivitas lainnya. Selain itu, literatur juga biasa diartikan sebagai rujukan yang digunakan untuk mendapatkan informasi tertentu. Sedangkan menurut *ALA Glozary of Library and Information Science*, literatur berarti bahan bacaan yang dapat dijadikan rujukan dalam berbagai macam aktivitas, baik secara intelektual ataupun

rekreasi.<sup>37</sup> Pada umumnya literatur merupakan bahan bacaan berupa tulisan, namun literatur juga dapat berbentuk non-tulisan seperti, rekaman, film, kaset dan lain sebagainya. Berdasarkan jenisnya literatur dapat dibedakan menjadi tiga, di antaranya:<sup>38</sup>

#### 1. Jenis Literatur Berdasarkan Lokasi Penempatan Koleksi

##### a. Koleksi Umum

Literatur koleksi umum merupakan literatur yang terdiri dari berbagai macam buku yang dibuat untuk tingkat pembaca dewasa. Jenis literatur ini biasanya diletakan di rak terbuka dan bebas untuk digunakan oleh siapa saja sebagai sumber bahan bacaan. Adapun contoh dari literatur koleksi umum yakni, buku populer yang membahas budi daya tanaman, serial komik, novel, buku motivasi, dan lain sebagainya.

##### b. Koleksi Referensi

Literatur koleksi referensi merupakan literatur yang berisi sekumpulan informasi yang secara khusus dapat digunakan untuk menjawab berbagai macam pertanyaan yang dimiliki oleh penggunanya. Literatur jenis ini biasanya berbentuk kamus, buku pedoman, dan juga ensiklopedia.

#### 2. Jenis Literatur Berdasarkan Tingkat Kedalaman Analisisnya

##### a. Literatur Primer

Literatur primer merupakan literatur yang dibuat dari hasil penelitian yang mana hasilnya belum pernah diterbitkan sebelumnya. Literatur jenis ini, biasanya berisi berbagai macam gagasan ataupun teori-teori baru dari berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan.

##### b. Literatur Sekunder

Literatur sekunder merupakan literatur yang dibuat dengan merujuk ataupun mengutip hasil yang ada dalam literatur primer. Literatur

---

<sup>37</sup> Suwandi, "Literasi Abu-Abu dalam Perpustakaan", *Jurnal Iqra'*, Vol. 11 No. 1, 2017, hlm. 136.

<sup>38</sup> Ilham Sabrulloh, "Pemanfaatan Koleksi Literatur Islam untuk Mahasiswa Tingkat Akhir di Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta", *Skripsi*, Jakarta: 2020, hlm. 28-29.

sekunder biasanya berisi tentang teori-teori yang telah ditemukan sebelumnya dan cenderung tidak menampilkan temuan-temuan baru.

c. Literatur Tersier

Literatur tersier merupakan literatur yang berisi berbagai macam informasi yang berupa petunjuk untuk bisa mendapatkan literatur sekunder. Misalnya bibliografi dari berbagai bibliografi, direktori dari direktori, dan lain sebagainya.

3. Jenis Literatur Menurut Sifatnya

- a. Dokumen tekstual, merupakan literatur yang berisi berbagai macam teks tertulis yang dapat dibaca oleh penggunanya.
- b. Dokumen nontekstual, merupakan literatur yang berisi tentang informasi yang tertuang dalam bentuk selain teks misalnya, gambar, foto, audio, dan lain sebagainya.
- c. Dokumen campuran, merupakan literatur yang isinya merupakan gabungan dari literatur tekstual dan literatur non tekstual. Jenis literatur ini biasanya dibuat setelah literatur dokumen tekstual dan literatur dokumen nontekstual telah diterbitkan.

Secara terminologi, motivasi diartikan sebagai suatu kebutuhan, keinginan, gerak hati, naluri dan dorongan. Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari diri seseorang ataupun orang lain, sebagai bahan penggerak dalam mendapatkan atau mencapai suatu hal yang positif dan lebih baik sebelumnya.<sup>39</sup> Adapun para ahli mendefinisikan pengertian mengenai motivasi sebagai berikut:<sup>40</sup>

1. Petri mengemukakan, bahwa motivasi merupakan gambaran kekuatan yang berperan pada organisme yang mendorong dan mengarahkan perilakunya.

---

<sup>39</sup> Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran", *Jurnal Lantanida*, Vol. 4, No. 2, 2016, hlm. 90.

<sup>40</sup> Siti Nafisatul Hikmiah, Hamam Burhanuddin, "Konsep Motivasi Belajar di Masa Pandemi Covid 19", *Jurnal Al-Aufa*, Vol. 2 No. 2, 2020, hlm. 89.

2. Mc. Donald mengatakan bahwa motivasi merupakan sesuatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.
3. Morgan dkk menggambarkan motivasi sebagai kekuatan yang memberikan energi, menjaga kelangsungan, dan mengarahkan perilaku terhadap tujuannya.

Jadi motivasi merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

Bedasarkan penjelasan terkait literatur dan pengertian motivasi, maka dapat kita simpulkan bahwa literatur motivasi merupakan bahan bacaan yang bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam menggunakan sumber informasi, yang dapat memberi pengaruh terhadap psikologis seseorang untuk tumbuh dan berkembang, hingga tercapai tujuannya sesuai dengan minat, sikap, nilai dan aspirasi.

#### **D. Pentingnya Literatur Motivasi terhadap Perkembangan Remaja**

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, bahwa masa remaja menjadi masa yang sangat kritis. Pada masa tersebut, remaja akan mengalami perubahan, baik secara fisik ataupun psikologisnya. Dalam Jurnal Ilmu Perpustakaan dijelaskan, bahwa remaja seringkali memiliki pemikiran yang berbeda dengan usia di bawah maupun di atasnya. Selain itu, remaja juga seringkali memiliki sudut pandang tersendiri terhadap hal-hal yang ada di sekitarnya. Sehingga, individu yang berada pada masa tersebut memiliki rasa ketertarikan dan keingintahuan yang tinggi pada sesuatu yang mereka minati. Baik minat dalam hal positif ataupun dalam hal negatif.<sup>41</sup> Maka dari itu, perlu adanya upaya untuk menumbuhkan minat baik pada diri remaja, supaya

---

<sup>41</sup> Afina Fakhrunnisa, dkk, "Motivasi Pemustaka Remaja dalam Memanfaatkan Koleksi di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kebumen", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 4, No 2, 2015, hlm. 2.

individu tersebut tidak terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang keliru. Salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah melalui motivasi.

Motivasi merupakan kekuatan, semangat dan tekanan yang mendorong seseorang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.<sup>42</sup> Adanya motivasi dapat meningkatkan kreativitas dan pola pikir remaja, sehingga dapat membantu dalam menentukan langkah-langkah yang harus dijalankan. Motivasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya dengan membaca literatur motivasi. Literatur motivasi dapat menumbuhkan pola pikir positif bagi perkembangan remaja, diantaranya:

1. Membentuk Pola Pikir Bertumbuh (*Growth Mindset*)

Remaja dengan pola pikir bertumbuh memaknai keberhasilan sebagai hasil perjuangan dari setiap kegagalan yang diperolehnya. Mereka percaya bahwa kecerdasan dan bakat dapat diperoleh bukan melalui keturunan saja melainkan melalui usaha dan kerja keras. Pola pikir bertumbuh merupakan pola pikir yang mampu membentuk remaja untuk tetap memiliki pandangan positif terhadap setiap peristiwa. Sehingga, remaja memiliki semangat untuk mengembangkan diri dan mencintai apa yang mereka lakukan atau yang mereka hadapi meskipun berada dalam keadaan yang tidak baik.<sup>43</sup>

2. Membangkitkan Semangat Remaja Dalam Berprestasi

Penjelasan dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu bahwa prestasi belajar merupakan bentuk kesempurnaan dalam berpikir dan berbuat yang dicapai oleh peserta didik.<sup>44</sup> Remaja yang memiliki pola pikir bertumbuh (*growth mindset*) akan memiliki prestasi belajar yang lebih baik, daripada remaja yang memiliki pola pikir tetap (*fixed mindset*). Dengan pikiran bertumbuh dapat mengubah cara berpikir

---

<sup>42</sup> Arianti, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2, 2018, hlm. 124.

<sup>43</sup> Carol S. Dweck, *Mindset*, (Tangerang: Baca, 2020), hlm.9

<sup>44</sup> Evi Srihastuti, Fitri Wulandari, "Urgensi Growth Mindset Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid 19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, Vol. 12, No. 2, 2021, hlm. 161.

tentang diri dan kehidupan remaja. Sehingga, mereka akan terus belajar dan berusaha hingga menghasilkan prestasi sesuai dengan harapannya.

### 3. Membangun Lingkaran (*Circle*) Persahabatan yang Positif

Persahabatan merupakan hubungan emosional antara dua individu atau lebih untuk saling mendukung serta mempercayai dalam berbagi rasa suka dan duka. Persahabatan yang positif dapat membawa remaja menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupannya. Begitupun sebaliknya, persahabatan yang negatif dapat membawa remaja menjadi terpuruk. Sahabat yang ramah mampu memberikan energi positif, karena adanya rasa nyaman dan bahagia. Sehingga, dengan menjalin persahabatan yang positif dapat menciptakan hubungan sosial yang berkualitas.<sup>45</sup>

### 4. Stabil Menjaga Suasana Hati Dalam Menjalankan Aktivitas

Suasana hati merupakan keadaan emosional yang bersifat sementara. Artinya seseorang dapat dengan cepat merasa tenang dan buruk.<sup>46</sup> Suasana hati yang tenang dapat memberikan pengaruh positif pada remaja, karena dalam menjalankan aktivitas selalu diiringi rasa bahagia. Begitupun sebaliknya, suasana hati yang buruk dapat memberikan pengaruh negatif pada remaja. Karena dalam dirinya terdapat perasaan gugup dan cemas saat beraktivitas. Oleh sebab itu, suasana hati dapat mempengaruhi produktivitas seseorang. Dengan membaca literatur motivasi, remaja dapat berlatih untuk menjaga kestabilan suasana hatinya, karena dalam literatur tersebut biasanya disajikan cara untuk mengenali diri sendiri dan bersyukur dengan apa yang dimilikinya.

---

<sup>45</sup> Herlina, Lilis Loisa, “Analisis Dampak Kualitas Persahabatan Pada Peningkatan Kinerja dan Kebahagiaan di Tempat Kerja Generasi Milenial”, *Jurnal Communication Studies*, Vol. 3 No. 2, 2018, hlm. 16.

<sup>46</sup> Dira Anjanita, Dedi Rianto, “Ketidakstabilan Emosi dan Mood Dalam Pandemi Covid 19”, *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 18 No. 1, 2021, hlm. 26



### **BAB III**

#### **ISI BUKU MUSLIM PRODUKTIF**

##### **A. Gambaran Isi Buku Muslim Produktif**

Buku Muslim Produktif merupakan salah satu buku non-fiksi yang ditulis oleh Mohammed Faris. Buku ini dikategorikan sebagai buku motivasi yang berfungsi sebagai pengembangan diri. Judul dari buku tersebut terinspirasi dari sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, yakni: “Pagi hari adalah waktu yang diberkahi bagi umatku”. Hadis tersebut mendorong Mohammed Faris untuk mengembangkan pemahaman terkait pengaruh nilai-nilai Islam terhadap produktivitas. Buku dengan judul asli *The Productive Muslim, Where Faith Meets Productivity* merupakan buku yang berisi tentang cara mengendalikan energi, fokus, dan waktu guna menjalani kehidupan yang produktif, serta bagaimana Islam mempengaruhi ketiga faktor tersebut.

Pada bab pertama, Mohammed Faris menjelaskan bahwa orang yang produktif bukan berarti orang yang sibuk, melainkan orang yang tidak tergesa-gesa namun dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Menjadi produktif bukanlah sebuah kejadian ataupun sebuah kehidupan yang membosankan. Melainkan sebuah proses yang membutuhkan waktu, sehingga orang tersebut dapat menentukan kapan waktunya untuk bekerja keras ataupun untuk bersenang-senang. Sehingga, produktivitas diartikan sebagai gabungan antara energi, fokus dan waktu untuk mencapai tujuan yang bermanfaat.

Pada bab kedua, Mohammed Faris menjelaskan tentang faktor yang membedakan antara produktivitas dalam dunia Islam dengan produktivitas dunia Barat yang selama ini banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Produktivitas dalam Islam memiliki tujuan tertentu, yakni menjadi hamba Allah dan menjadi wakil Allah di muka bumi. Sedangkan, tujuan dari produktivitas versi Barat ialah untuk meraih kesuksesan berupa materialisme. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut, produktivitas versi Barat akan menghalalkan segala cara, tanpa memperhatikan nilai-nilai yang memelihara jiwa, seperti nilai kejujuran, keadilan, kasih sayang, ataupun kelembutan. Selain itu, Mohammed Faris juga menjelaskan tentang alasan kurang produktifnya umat muslim yang

disebabkan oleh kesalahpahaman dalam memahami konsep-konsep Islam. Misalnya sikap ketergantungan terhadap doa tanpa melakukan tindakan untuk mencapai apa yang menjadi isi doa tersebut.

Pada bab ketiga Mohammed Faris menjelaskan konsep agama Islam sebagai pemicu gaya hidup yang produktif. Mohammed Faris memaparkan, bahwa untuk menjadi muslim yang produktif dapat ditempuh dengan menjadikan konsep-konsep Islam tertentu sebagai sumber keberkahan. Sehingga dapat meningkatkan energi spiritual, fokus spiritual dan waktu spiritual seorang muslim. Energi spiritual merupakan energi yang didapatkan melalui hubungan seorang hamba dengan Allah, misalnya seorang hamba yang sadar akan keagungan Allah, hamba yang senantiasa berserah diri kepada Allah, bersyukur dan bersabar, serta hamba yang senantiasa berusaha menyempurnakan ibadahnya. Selanjutnya Mohammed Faris memaparkan terkait fokus spiritual yang berarti kemampuan seorang hamba untuk fokus dalam menjalani kehidupan, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan akhirat. Misalnya, dengan selalu menjaga niat dan mengonsumsi makanan yang halal. Adapun yang dimaksud dengan waktu spiritual adalah waktu yang digunakan untuk melakukan berbagai hal yang orang lain tidak mampu untuk melakukan hal tersebut. Waktu merupakan anugerah Allah yang begitu berharga, dan sebaik-baiknya waktu ialah waktu yang digunakan untuk beribadah kepada Allah.

Setelah membahas hubungan spiritualitas dapat meningkatkan produktivitas, pada bab keempat akan dijelaskan terkait produktivitas fisik yang terbagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama yakni tentang mengatur energi fisik, bagian kedua tentang mengatur fokus fisik, dan bagian ketiga yakni tentang mengatur waktu fisik. Mengatur energi fisik dapat dilakukan dengan menerapkan manajemen tidur, manajemen nutrisi dan manajemen kebugaran. Pada umumnya manusia menganggap tidur sebagai keadaan istirahat yang terjadi secara alami, tanpa menyadari efek yang dihasilkan dari tidur tersebut. Padahal dengan tidur yang optimal dapat meningkatkan kualitas kesehatan serta produktivitas manusia. Bahkan Islam memandang tidur sebagai

bukti kekuatan dan kasih sayang Allah kepada hamba-Nya. Mohammed Faris menawarkan tiga solusi yang dapat ditempuh untuk mendapatkan kualitas tidur yang optimal yakni, melalui solusi spiritual, solusi fisik dan solusi sosial.

Solusi spiritual dapat dilakukan dengan meniatkan tidur karena Allah dan bangun dari tidur untuk beribadah kepada Allah, serta melakukan serangkaian aktivitas sebelum dan sesudah tidur sesuai dengan anjuran kekasih Allah. Sementara itu, solusi fisik dapat dilakukan dengan menerapkan kebiasaan tidur siang, serta memperhatikan hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan sebelum tidur. Misalnya berolahraga di siang hari serta mengkonsumsi kafein pada sore hari. Adapun solusi sosial yang dimaksud ialah membersihkan hati sebelum tidur dengan memaafkan kesalahan orang lain. Selain manajemen tidur, melakukan manajemen nutrisi dan kebugaran juga dapat meningkatkan energi fisik seseorang. Manajemen nutrisi menjadi bagian yang sangat penting dalam meningkatkan energi fisik. Nutrisi yang bergizi dapat berpengaruh terhadap kualitas kesehatan dan produktivitas seseorang. Untuk melakukan manajemen nutrisi, dapat dilakukan dengan mengkonsultasikan makanan pada ahli gizi, memperhatikan bagaimana proses mengelola makanan hingga makanan tersebut dapat dikonsumsi, serta saling berbagi makanan dengan orang lain. Sementara itu, untuk melakukan manajemen kebugaran dapat dilakukan dengan berolahraga secara rutin.

Selanjutnya, pada bagian yang kedua yakni tentang fokus fisik. Fokus fisik merupakan keahlian untuk memiliki kesadaran diri dan fokus terhadap pikiran dengan cara memutus dan menyederhanakan. Memutus yang dimaksud ialah melepaskan diri dari hal-hal yang dapat mengganggu pikiran, seperti melepaskan diri dari media sosial. Sedangkan menyederhanakan berarti mengorientasikan pikiran pada hal-hal yang baik. Bagian terakhir dalam produktivitas fisik ialah waktu fisik, yakni bagaimana manusia dapat mengatur diri sendiri dalam menggunakan waktu yang disediakan. Adapun cara yang dapat digunakan untuk mengelola waktu fisik ialah dengan tidak menunda pekerjaan. Sebab, kebiasaan menunda pekerjaan memiliki dampak berbahaya bagi manusia Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Abas bahwa: “sikap

lamban yang dikombinasikan dengan kemalasan akan menghasilkan kemiskinan”.

Pada bab kelima, Mohammed Faris menjelaskan bahwa pada hakikatnya Islam sangat menekankan pentingnya membantu orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan tersebut dipaparkan oleh Mohammed Faris pada bab produktivitas sosial, dimana seorang muslim bekerja bukan hanya untuk urusan dirinya sendiri, melainkan juga untuk kemaslahatan orang lain. Oleh sebab itu, setiap muslim seharusnya memiliki proyek sosial sebagai bentuk kontribusinya secara sosial. Dalam menjalankan proyek sosialnya, seorang muslim membutuhkan energi sosial, fokus sosial, dan waktu sosial. Energi sosial dibutuhkan oleh setiap muslim untuk menjalani aktivitasnya, mengingat sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Islam sebagai agama yang indah telah membangun sistem agar umatnya dapat memperoleh energi sosial secara teratur, yakni dengan menganjurkan umatnya untuk rutin melaksanakan solat berjamaah di masjid. Sholat berjamaah dapat memberikan energi sosial paling tidak sebanyak lima kali dalam sehari, serta dapat mempererat ikatan persaudaraan sesama muslim. Setelah mendapatkan energi sosial, seorang muslim harus fokus pada tanggung jawab dan bidang proyek sosial yang sedang dijalankannya. Selain fokus, seorang muslim juga harus dapat memprioritaskan waktu dengan menggunakan kerangka Tingkat Performa, yakni kerangka yang dapat membantu umat muslim untuk memaksimalkan perannya sesuai dengan usianya.

Setelah menjelaskan terkait bagaimana nilai-nilai keimanan yang berasal dari kegiatan spiritual, fisik, dan sosial dapat membentuk produktivitas, pada bab keenam Mohammed Faris akan menghubungkan antara produktivitas dengan visi dan tujuan yang dimiliki oleh setiap muslim. Telah dijelaskan sebelumnya, bahwa tujuan utama seorang muslim ialah beribadah kepada Allah, untuk mencapai tujuan tersebut setiap muslim harus mempunyai visi agar setiap tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut memiliki arah yang jelas, sehingga dapat mendorong manusia untuk turut berperan dalam kehidupan sesuai dengan nilai-nilai pribadinya. Dengan adanya tujuan,

visi, peranan dan nilai maka manusia dapat menetapkan target dalam hidupnya, dan target yang baik adalah target yang seseuai dengan tujuan akhir hidup di dunia. Manusia yang memiliki target dapat mendorong manusia tersebut untuk memiliki kebiasaan hidup yang produktif dalam menjalani kehidupan. Pada bab ketujuh dijelaskan bahwa kebiasaan hidup produktif merupakan sebuah kebiasaan yang perlu dikembangkan. Kebiasaan dapat terbentuk dari tiga komponen yaitu, pemicu, rutinitas, dan imbalan, yang mana untuk membentuk kebiasaan tersebut perlu adanya waktu dan kemauan.

Pada bab ketujuh, Mohammed Faris membahas tentang tentang Ramadan dan Produktivitas. Pada hakikatnya antara puasa dan produktivitas memiliki hubungan yang menarik. Dengan berpuasa, secara tidak langsung seseorang sedang berlatih untuk membuat pilihan-pilihan cerdas dengan waktu dan energi, serta menghindari akibat terkurasnya energi hanya untuk melakukan kegiatan sepele. Penjelasan terkait Ramadhan dan Produktivitas dipaparkan oleh Mohammed Faris pada bab kedelapan. Mohammed Faris menjelaskan, bahwa dengan menjalankan ibadah puasa Ramadhan dapat mendorong umat muslim untuk melakukan gaya hidup yang produktif, baik produktif spiritual, produktif fisik ataupun produktif sosial. Produktivitas spiritual dan produktivitas sosial diwujudkan dengan sikap umat muslim yang berlomba-lomba untuk berbuat kebaikan, misalnya membaca al-Quran, berdoa, bersedekah dan lain sebagainya. Sementara itu, produktivitas fisik dapat dilihat dari bagaimana seorang muslim mengatur waktu tidur dan makanan yang dikonsumsi. Pada bab ini, Mohammed Faris juga menawarkan beragam cara supaya dapat menjalani puasa yang produktif misalnya dengan mengatur makanan yang dikonsumsi dengan memperhatikan kualitas makanan bukan kuantitas makanan serta dengan membuat rencana kegiatan harian.

Adapun pada bab terakhir atau bab kedelapan, buku ini membahas terkait produktivitas setelah kematian. Produktivitas merupakan gabungan dari fokus, energi, dan waktu untuk memaksimalkan balasan di akhirat. Dengan kata lain, sebagai seorang muslim harus memanfaatkan kehidupan secara maksimal. Kematian merupakan bentuk refleksi setiap muslim bahwa semua

yang hidup pasti akan mati. Oleh karena itu, sudah menjadi keharusan bagi setiap muslim untuk menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya, mempersiapkan bekal untuk kehidupan yang abadi, serta memastikan bahwa tindakan-tindakan yang diperbuatnya dapat meninggalkan jejak yang bermakna. Produktivitas setelah kematian berarti pahala yang terus mengalir meskipun seseorang sudah meninggal. Menjadi produktif setelah mati dapat dilakukan dengan tiga cara. Pertama, tanamkan atau investasikan dalam diri anak tentang kebenaran dan kebaikan. Kedua, bersedekah misalnya membangun masjid, sekolah, ataupun sumur. Ketiga, jadilah orang bermanfaat melalui ilmu ataupun karyanya.

Inti dari buku Muslim Produktif adalah sebagai umat muslim, seseorang harus menjalani kehidupan yang produktif tanpa lelah, serta menyadari bahwa bukan kerja keras dan pencapaian seseorang yang penting, melainkan ketulusan dan ridha dari Allah. Umat muslim harus memiliki mimpi dan cita-cita yang besar. Untuk itu, setiap muslim harus merencanakan yang baik, dan melakukan yang terbaik supaya segala tindakan yang dilakukan dapat menambah timbangan amal di akhirat kelak.

## **B. Biografi Penulis**

Mohammed Faris merupakan seorang muslim yang mendirikan perusahaan sosial online (platform) yang dipersembahkan khusus untuk meningkatkan produktivitas umat di dunia. Perusahaan tersebut ialah [productivemuslim.com](http://productivemuslim.com). Beliau lahir di Der-es-Salaam, yakni sebuah kota yang berada di Tanzania, dan menetap di Amerika Serikat setelah sebelumnya dibesarkan di Arab Saudi dan Inggris. Sejak 2007, Mohammed Faris mendedikasikan dirinya pada ilmu produktivitas, dan menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan ilmu produktivitas modern.

Sebagai seorang penulis sekaligus pembicara internasional, Mohammed Faris memiliki kontribusi yang sangat besar bagi muslim di dunia. Kontribusi tersebut dilakukan dengan membantu umat muslim di berbagai belahan dunia untuk menjalani kehidupan yang produktif, yakni produktif spiritual, produktif fisik, dan produktif sosial. Pada tahun 2014, Mohammed

Faris dinobatkan sebagai satu dari 500 muslim paling berpengaruh oleh *The Royal Islamic Strategic Studies Center* yang berbasis di Yordania. Selain itu, Mohammed Faris juga berhasil memenangkan *BrassCrescent Award*, yakni penghargaan untuk blog terbaik selama tiga tahun berturut-turut.

## C. Kelebihan dan Kekurangan Buku Muslim Produktif

### 1. Kelebihan Buku Muslim Produktif

Buku Muslim Produktif merupakan buku yang dapat membantu seorang muslim untuk menjalani kehidupan produktif berdasarkan nilai-nilai Islam. Buku tersebut berisi materi yang komprehensif dan sangat aplikatif. Dalam buku tersebut, Mohammed Faris memberikan beragam tips praktis terkait menjalani gaya hidup produktif, baik secara spiritual, fisik maupun sosial. Selain itu, buku tersebut juga dilengkapi dengan diagram yang menarik, sehingga dapat memudahkan pembaca untuk memahami isi atau alur buku tersebut.

Meskipun buku Muslim Produktif ialah buku terjemahan, namun buku tersebut memiliki gaya penulisan dan penyusunan tata letak yang baik. Sehingga tidak kaku ketika dibaca. Kelebihan lainnya adalah buku tersebut juga dilengkapi dengan sebuah kolom yang dapat membantu para pembaca untuk merencanakan target kehidupan yang sesuai dengan tujuan dan visi hidupnya. Selain itu, buku tersebut juga menyajikan beragam riset terkait materi yang sedang dibahas, sehingga dapat meyakinkan pembaca bahwa nilai-nilai keislaman memiliki pengaruh terhadap produktivitas. Untuk itu, buku tersebut memiliki banyak manfaat untuk pembaca khususnya remaja yang kerap kali tidak memaksimalkan waktu dan kesempatan yang telah diberikan kepadanya.

## 2. Kekurangan Buku Muslim Produktif

Buku Muslim Produktif merupakan karya dari hasil buah pikir seseorang. Oleh karena itu, wajar apabila buku tersebut memiliki kekurangan. Kekurangan buku Muslim Produktif terletak pada ilustrasi dan diagram yang tidak berwarna. Ilustrasi dan diagram yang tidak berwarna dapat memunculkan perasaan jenuh pada pembaca. Selain itu, judul sub bab pada buku tersebut juga tidak diberi nomor, sehingga menyulitkan pembaca untuk memahami urutan buku tersebut.





## BAB IV

### PERILAKU PRODUKTIF REMAJA MUSLIM DALAM BUKU MUSLIM PRODUKTIF KARYA MOHAMMED FARIS

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini berfokus pada pembahasan tentang penghayatan nilai-nilai pendidikan akhlak bagi remaja dalam buku Muslim Produktif karya Mohammed Faris. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) untuk menelaah dan memberikan pemahaman terkait isi buku Muslim Produktif yang ditulis oleh Mohammed Faris, serta sumber data pendukung yang terkait dengan penelitian ini.

#### A. Perilaku Produktif Remaja Muslim Secara Fisik

Perkembangan fisik remaja merupakan gejala primer dalam pertumbuhan masa remaja, yang dapat berpengaruh terhadap perubahan psikologis. Fisik yang sehat merupakan salah satu kelebihan untuk meningkatkan kinerja tubuh, sehingga remaja tersebut dapat berperilaku produktif. Untuk itu, remaja perlu menjaga kesehatan tubuhnya supaya tetap produktif. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan supaya kesehatan tubuh tetap terjaga ialah dengan melakukan manajemen tidur, manajemen nutrisi, dan manajemen kebugaran.

Pertama, manajemen tidur. Tidur merupakan salah satu aktivitas fisik yang sangat penting bagi tubuh. Di samping itu, tidur juga menggambarkan bahwa Allah merupakan dzat yang sangat kuat. Tidur juga menjadi bukti kasih sayang Allah terhadap hambanya, serta bentuk pengingat bagi manusia akan kematian. Sebagai remaja muslim, seseorang sepatutnya berterimakasih atas karunia yang Allah berikan, yakni dengan tidak menyalahkan karunia tersebut dengan tidur berlebih-lebihan, sehingga melewatkan shalat dan tanggung jawab lainnya. Dalam kutipan buku Muslim Produktif dipaparkan:

“Jika niat anda adalah untuk menguatkan tubuh anda agar jiwa anda mendapat asupan dari beribadah kepada Allah maka tidak akan ada dilema sama sekali. Tapi, jika niat anda adalah untuk semata-mata

untuk mengistirahatkan badan tanpa ada kaitannya dengan kehidupan akhirat maka dilema di atas akan tetap ada.”<sup>47</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan sebagai seorang muslim ketika hendak tidur harus berniat dalam hati, bahwa tidur tersebut adalah untuk Allah dan berniat untuk bangun kemudian menyembah Allah. Oleh karena itu, ada beberapa rangkaian aktivitas yang perlu dilakukan ketika sebelum dan sesudah tidur, sebagaimana yang tercantum di dalam buku *Muslim Produktif*. Aktivitas tersebut diantaranya, berwudhu sebelum tidur, sholat witir sebelum tidur, dan berdoa sebelum tidur, serta berdoa setelah tidur, membaca sepuluh ayat terakhir surah al-Imran, dan berwudhu.

Kutipan lainnya yakni:

“Banyak hadis yang menunjukkan bagaimana Rasulullah SAW., dan para sahabat bisa tidur siang sebentar sebelum salat Zuhur (tengah hari) atau setelahnya. Tidak dijelaskan apakah aktivitas ini dilakukan setiap hari, namun sains moderen telah membuktikan bahwa tidur siang sebentar merupakan aktivitas yang sangat penting bagi gaya hidup yang lebih sehat, cerdas, dan produktif.”<sup>48</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa, tidur merupakan aktivitas yang dapat membawa kebaikan bagi seseorang. Bahkan dengan tidur yang berkualitas dapat membantu seorang muslim, khususnya remaja untuk berperilaku produktif. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan tidur yang berkualitas ialah dengan melakukan aktivitas fisik, misalnya dengan berolahraga secara teratur.

Kedua, dengan melakukan manajemen gizi. Manajemen gizi merupakan usaha mengatur dan memilih makanan yang akan dikonsumsi dengan memperhatikan nutrisi yang dikandungnya. Di samping itu, Islam juga mengajarkan umatnya untuk menjaga makanan, agar tubuh dapat memperoleh gizi yang seimbang. Dalam kutipan buku *Muslim Produktif* dipaparkan:

“Sebagaimana kita tahu, makan berlebihan membahayakan sistem kita. Dikatakan bahwa ‘pencernaan adalah tempat bagi sakit dan sehat’ dan banyak penyakit terkait dengan kebiasaan makan yang tidak terkontrol

---

<sup>47</sup> Mohammed Faris, *Muslim Produktif*,....., hlm. 115-116.

<sup>48</sup> Mohammed Faris, *Muslim Produktif*,....., hlm. 133.

seperti diabetes, penyakit-penyakit vascular (pembuluh darah), dan penyakit jantung.”<sup>49</sup>

Kutipan tersebut mengandung makna, bahwa makan secara berlebihan dapat membahayakan sistem pencernaan. Untuk itu, sebagai seorang remaja yang mana dalam masa tersebut sedang mengalami pertumbuhan, harus memperhatikan makanan yang dikonsumsi. Supaya, proses pertumbuhan dapat berlangsung dengan baik. Selain berpengaruh terhadap fisik, jenis makanan tertentu juga dapat berpengaruh terhadap emosi, pikiran, dan memori atau fungsi-fungsi otak secara umum. Sebagaimana yang terdapat dalam buku *Muslim Produktif*:

“Dr. David Heber, seorang professor medis dan direktur UCLA Center for Human Nutrition, menulis pada situs UCLA Health: ‘Otak memerlukan glukosa darah, atau gula dari makanan, dan otak juga memerlukan protein yang anda dapatkan dalam makanan. Jadi, ketika orang tidak makan, hal pertama yang akan terjadi adalah mereka menjadi kurang tenaga, kurang mampu berpikir jernih, dan kurang mampu mengerjakan pekerjaan-pekerjaan mereka.’”<sup>50</sup>

Kutipan lainnya, yakni:

“Ahli gizi, Deanna Concrief, menggambarkan hubungan langsung antara gizi dengan produktivitas dan akibat-akibat tubuh yang tidak diberi gizi yang dibutuhkan: ‘Tubuh seperti beroperasi pada kapasitas 60%. Kita merasa lelah pada sore hari dan produktivitas turun drastic karena kita tidak bisa berkonsentrasi, atau kita tidak mampu untuk menangani stress secara efisien akibat hari kerja kita, atau kita mengalami masalah pencernaan yang mengganggu kita dan menghalangi kita dari mood yang baik.’”<sup>51</sup>

Dari kutipan tersebut, dapat kita pahami bahwa sejatinya kesehatan dapat mempengaruhi produktivitas seseorang. Produktivitas dan aktivitas mental akan menurun apabila seseorang tidak makan dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi remaja muslim untuk dapat memahami manajemen gizi, supaya kinerja dan produktivitas sehari-hari dapat dilakukan dengan optimal. Adapun salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melakukan manajemen gizi ialah dengan membuat catatan harian khusus tentang makanan, serta berpuasa

<sup>49</sup> Mohammed Faris, *Muslim Produktif*,....., hlm. 147.

<sup>50</sup> Mohammed Faris, *Muslim Produktif*,....., hlm. 148.

<sup>51</sup> Mohammed Faris, *Muslim Produktif*,....., hlm. 149.

secara rutin. Selain dapat membantu mengurangi makanan yang dikonsumsi, berpuasa juga dapat membantu meningkatkan kesehatan tubuh.

Ketiga, dengan melakukan manajemen kebugaran. Manajemen kebugaran merupakan usaha untuk menjaga kesehatan tubuh dengan melakukan aktivitas fisik atau olahraga. Olahraga secara rutin dapat memberikan manfaat yang cukup besar terhadap tubuh seseorang, misalnya menambah ketajaman otak, badan tetap tegak, bahkan berolah raga dapat menjaga suasana hati (*mood*) seseorang. Oleh karena itu, penting bagi remaja muslim untuk berolahraga secara rutin. Di samping itu, Rasulullah juga menganjurkan pengikutnya untuk berolahraga, melihat besarnya manfaat yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Dalam kutipan buku Muslim Produktif dipaparkan:

“Rasulullah SAW., dan para sahabat senantiasa menjalani gaya hidup aktif yang bermanfaat bagi kebugaran mereka sampai usia tua mereka. Dikisahkan bahwa Umar bin al-Khattab berkata ‘Ajarilah anak-anakmu berenang, memanah, dan menunggang kuda.’”<sup>52</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah merupakan teladan bagi para sahabat dan kaumnya dalam berbagai urusan, salah satunya dalam menjaga kesehatan tubuh dengan berolahraga. Bahkan salah satu sahabat juga memerintahkan kepada para orang tua untuk melatih anak-anaknya untuk berolahraga seperti, berenang, memanah, dan menunggang kuda. Perintah tersebut bertujuan supaya anak-anak mereka dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik. Sehingga fisik dan psikis mereka dapat terbentuk dengan maksimal. Adapun cara yang ditawarkan oleh Mohammed Faris supaya tidak merasa berat untuk berolahraga ialah dengan melacak setiap gerakan, misalnya melacak jumlah langkah setiap hari, jumlah waktu yang dihabiskan, jumlah tangga yang dinaiki, bahkan jumlah jam tidur dalam satu hari. Dengan melakukan hal tersebut, dapat membantu menyadarkan remaja untuk bergerak lebih aktif.

---

<sup>52</sup> Mohammed Faris, *Muslim Produktif*,....., hlm. 165.

## B. Perilaku Produktif Remaja Muslim Secara Sosial

Perkembangan sosial yang terjadi pada masa remaja dapat mendorong remaja untuk berperilaku produktif. Remaja yang produktif secara sosial dapat ditunjukkan dengan perilakunya dalam membantu orang lain, dengan menggunakan waktu, pengetahuan, keahlian, serta kekuatan fisiknya. Adapun strategi yang dapat ditempuh oleh remaja untuk berperilaku produktif secara sosial adalah dengan menjalin hubungan baik dengan keluarga. Salah satunya dengan berbakti kepada kedua orang tua.

Kedua orang tua merupakan sepasang kekasih yang menjadi perantara lahirnya manusia ke dunia. Beliau adalah manusia yang rela memberikan segenap daya dan upaya untuk membesarkan dan mendidik anak-anaknya. Oleh karena itu, sebagai seorang anak sudah sepantasnya untuk berbakti kepada keduanya. Dalam kutipan buku *Muslim Produktif* dipaparkan:

“Konsultasikan kepada ulama atau seseorang untuk membantu mendefinisikan tingkat performa minimal yang diminta Islam dari anda untuk memegang peran tertentu, misalnya, peranan sebagai anak laki-laki mengharuskan kita untuk patuh kepada orang tua, tidak berkata ‘ah’, mendoakan mereka, dan seterusnya.”<sup>53</sup>

Kutipan tersebut mengandung makna bahwa berbakti kepada orang tua dapat dilakukan dengan memberikan perlakuan yang baik kepada keduanya seperti, menjaga tutur kata supaya tidak menyakiti hatinya, bertingkah sopan, serta mendoakan keduanya agar orang tua memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam buku “*Tafsir Misbah*” M. Quraish Shihab, beliau mengemukakan bahwa perintah berbakti kepada kedua orang tua sebagaimana yang terdapat dalam al-Quran ialah bersikap sopan dalam ucapan dan perbuatan, sesuai dengan adat yang berlaku dalam masyarakat, sehingga orang tua merasa senang terhadap anaknya.<sup>54</sup> Hal tersebut berarti seorang anak tidak dibenarkan untuk membuat orang tua marah. Karena, apabila orang tua ridho maka Allah juga akan ridho. Begitu juga sebaliknya, apabila orang tua murka, maka Allah tidak akan ridho terhadap perbuatan yang dilakukan.

<sup>53</sup> Mohammed Faris, *Muslim Produktif*,....., hlm. 234.

<sup>54</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Volume 7, hlm. 445.

Dari kutipan di atas peneliti mengemukakan, bahwa berbakti kepada kedua orang tua merupakan perbuatan terpuji yang dapat menciptakan hubungan yang interaktif dan suasana yang nyaman dalam keluarga. Kenyamanan yang tercipta dalam keluarga akan berdampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan remaja. Mengingat pada masa tersebut, remaja sedang mengalami pertumbuhan yang berpengaruh terhadap kestabilan emosi. Dengan adanya suasana nyaman yang lahir dari perbuatan tersebut, dapat membantu remaja untuk mengontrol emosi, mengembangkan identitas diri, serta memiliki sikap saling menghormati dan menghargai.

Selain itu, bersilaturahmi dengan karib kerabat juga dapat menjadi menjadikan remaja berperilaku produktif. Silaturahmi merupakan salah satu amalan yang dapat mengeratkan hubungan persaudaraan antara sesama karib kerabat. Di samping dapat mempererat hubungan persaudaraan, silaturahmi juga dapat menjadi perantara derasnya rezeki yang Allah berikan. Oleh karenanya, silaturahmi menjadi amalan yang sebaiknya dilanggengkan oleh setiap umat Islam. Dalam buku *Muslim Produktif*, terdapat kutipan yang menggambarkan anjuran untuk menjalin silaturahmi dengan karib kerabat. Kutipan tersebut, yakni:

“Dengan rusaknya struktur keluarga besar tradisional dan migrasi umat muslimin ke kota-kota dan negara-negara lain, kita telah kehilangan sentuhan dengan para kerabat kita, dan sayangnya, dalam banyak kasus, kita akhirnya memutuskan ikatan pertalian dengan mereka. Tanyakan kepada diri anda sendiri, berapa banyak kakak laki-laki dan perempuan dari orang tua Anda yang Anda kenal dengan baik ? Bagaimana dengan anak-anak mereka ? Bagaimana dengan kakek-nenek mereka ? Seberapa baik Anda kenal dengan orang-orang di luar keluarga inti Anda ?.”<sup>55</sup>

Pada kutipan tersebut, Mohammed Faris mendorong pembaca untuk memperkuat ikatan kekerabatan. Sebab, membangun dan menjaga ikatan tersebut merupakan amalan yang sangat ditekankan dalam Islam. Di samping itu, ikatan silaturahmi yang kuat, juga dapat menjadi lantaran terbentuknya hubungan persaudaraan yang harmonis. Pada momen tersebut, kerabat yang

---

<sup>55</sup> Mohammed Faris, *Muslim Produktif*,....., hlm. 223.

jauh tempat tinggalnya ataupun kerabat yang telah lama tidak saling berjumpa akan berkumpul. Sehingga, momentum tersebut dapat digunakan untuk saling mengenal, dan biasanya akan dimanfaatkan untuk saling memaafkan, sehingga dapat memperbaiki hubungan.

Dalam kutipan tersebut Mohammed Faris juga menjelaskan terkait cara yang dapat ditempuh untuk merawat hubungan kekerabatan supaya dapat terjalin dengan kuat. Adapun cara yang ditawarkan oleh Mohammed Faris diantaranya:<sup>56</sup>

1. Menggali informasi kepada orang tua kandung serta kakek/nenek tentang saudara-saudara laki-laki ataupun perempuan, paman-paman ataupun bibi, dan dilanjutkan dengan membuat pohon keluarga.
2. Memanfaatkan media elektronik sebagai sarana komunikasi dengan kerabat yang jauh tempat tinggalnya.
3. Mengutamakan bersedekah kepada karib kerabat yang kurang mampu.
4. Menyelesaikan perselisihan ataupun permasalahan yang pernah terjadi.

Sebagai muslim, remaja sudah seharusnya berada di garda terdepan dalam produktivitas sosial. Selain menjaga hubungan baik dengan keluarga, remaja yang berperilaku produktif juga akan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat. Misalnya dengan berbuat baik kepada tetangga, saling menolong, dan menjaga pergaulan dengan teman sebaya.

Pada dasarnya, tetangga merupakan seseorang yang memiliki peran penting bagi kehidupan kita. Mengingat dalam kehidupan sehari-hari, tetangga menjadi orang terdekat bahkan bisa menjadi orang pertama yang dapat dimintai bantuan, apabila kita sedang tertimpa musibah. Oleh karenanya, bagi seorang mukmin, tetangga memiliki hak dan kedudukan mulia. Hal tersebut selaras dengan kutipan yang terdapat di dalam buku Muslim Produktif. Kutipan tersebut, yakni:

“Rasulullah SAW., mendorong kita untuk tidak hanya tidak membahayakan tetangga kita, tetapi juga berusaha keras untuk bersikap baik kepada mereka. Abu Dzar ra., meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW., bersabda: Wahai Abu Dzar, jika kamu masak sayur (daging

---

<sup>56</sup> Mohammed Faris, *Muslim Produktif*,....., hlm. 224-227.

kuah) perbanyaklah airnya (kuahnya), lalu bagikanlah kepada tetanggamu.”<sup>57</sup>

Pada kutipan tersebut, Mohammed Faris mendorong pembaca untuk berbuat baik kepada tetangga, melalui sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim. Dalam hadits tersebut dijelaskan, bahwa salah satu bentuk bersikap baik kepada tetangga, dapat dilakukan dengan saling berbagi makanan. Meskipun jumlah makanan yang dibagikan sedikit, namun lebih baik daripada tetangganya kelaparan. Di samping itu, berbagi makanan kepada tetangga juga dapat mempererat tali silaturahmi. Sehingga, dapat tercipta hubungan yang harmoni di antara anggota masyarakat.

Kutipan lainnya, yakni:

“Ada enam hak seorang muslim atas muslim lainnya. Dikatakan kepadanya: ‘Ya Rasulullah, apakah itu ?’ Kemudian Rasulullah berkata: ‘Apabila kamu bertemu dengannya maka ucapkanlah salam kepadanya, apabila dia mengundangmu maka penuhilah undangannya, apabila dia meminta nasihat kepadamu maka berilah nasihat kepadanya, apabila dia bersin lalu memuji Allah maka doakanlah dia dengan bacaan yarhamukallah, apabila dia sakit maka jenguklah dia, dan apabila dia meninggal maka iringilah jenazahnya.’”

Melalui kutipan tersebut, Mohammed Faris mengajak pembaca untuk bersemangat dalam berbuat baik kepada tetangga. Dalam kutipan tersebut dijelaskan, bahwa berbuat baik kepada tetangga dapat dilakukan dengan saling memenuhi hak seorang muslim terhadap muslim lainnya. Adapun hak-hak tersebut yakni, memberi salam, menghadiri undangan walimah atau selainnya, saling menasehati dan mendoakan dalam kebaikan, membesuk orang sakit dan mendoakan kesembuhannya, serta mengantarkan jenazah ke kubur. Apabila hak-hak tersebut terpenuhi, niscaya dapat terbentuk kerukunan hidup dalam bertetangga.

Saling menolong juga merupakan perbuatan yang dapat mendorong remaja untuk produktif secara sosial, Karena, sebagai makhluk sosial manusia akan saling menolong untuk menjamin keberlangsungan hidupnya. Dalam kutipan buku Muslim Produktif dipaparkan:

---

<sup>57</sup> Mohammed Faris, *Muslim Produktif*,....., hlm. 220.



“Orang yang menyumbangkan uangnya kepada lembaga amal mendapat dorongan lebih baik pada bagian otak yang berkaitan dengan kebahagiaan, sebagaimana ditunjukkan dalam riset pencitraan otak.”<sup>58</sup>

Kutipan tersebut mengandung makna, bahwa menolong orang lain dapat dilakukan dengan bersedekah. Dengan bersedekah, seseorang akan melakukan yang terbaik demi kepentingan orang lain secara sukarela. Bersedekah tidak akan membuat kekayaan manusia berkurang. Melainkan, bersedekah ialah sebab bertambahnya harta seseorang. Selain itu, dengan bersedekah pula dapat menciptakan perasaan bahagia pada diri seseorang.

Kutipan lainnya, yakni:

“Islam sangat menekankan pentingnya membantu orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Jika anda perhatikan ritual dalam Islam, ritual-ritual tersebut benar-benar lebih berbasis sosial daripada individual atau pribadi.”<sup>59</sup>

Kutipan tersebut mengandung makna, bahwa membantu orang lain merupakan sebuah kewajiban. Kewajiban membantu orang lain tersirat dalam rukun islam yang ketiga, yakni zakat. Zakat merupakan ibadah yang dilakukan dengan membagikan sebagian hartanya kepada fakir dan miskin. Dengan berzakat dapat melambangkan perhatian kepada sesama manusia dan kesediaan pemberinya untuk mengulurkan bantuan kepada sesamanya.<sup>60</sup> Dengan berzakat pula, dapat membantu seseorang untuk memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Kutipan lainnya, yakni:

“Kita diharapkan untuk membantu saudara muslim kita dan juga orang-orang non-muslim, serta membimbing mereka menuju kepada kebaikan dan mencegah mereka berbuat kemungkaran. Ini bukan hanya berarti berdakwah (mengajak mereka kepada Islam) dan memberi tahu kepada mereka apa yang halal dan apa yang haram, tetapi ikut terlibat dalam menggerakkan masyarakat menuju apa yang baik (membangun proyek-proyek dalam masyarakat, sekolah, rumah sakit, sampai melarang perbuatan kemungkaran melalui kampanye-kampanye melawan ketidakadilan, penyiiksaan, dan kerusakan lingkungan)”.<sup>61</sup>

<sup>58</sup> Mohammed Faris, *Muslim Produktif*,....., hlm. 63

<sup>59</sup> Mohammed Faris, *Muslim Produktif*,....., hlm. 215

<sup>60</sup> M.Quraish Shihab, *Islam Yang Saya Anut*, ..... , hlm. 270.

<sup>61</sup> Mohammed Faris, *Muslim Produktif*,....., hlm. 216

Kutipan tersebut mengandung makna, bahwa pada hakikatnya setiap muslim dianjurkan untuk melakukan perbuatan amar makruf nahi mungkar, yakni perbuatan untuk membimbing dan membantu orang lain dalam hal kebaikan, serta mencegah orang lain dalam hal kemungkaran. Dalam kutipan tersebut dijelaskan, bahwa membantu orang dalam kebaikan bukan sekadar dengan menyampaikan terkait halal dan haram, melainkan dengan melibatkan diri pada kegiatan sosial.

Dari kutipan di atas, peneliti mengemukakan bahwa tolong menolong merupakan bagian dari akhlak terhadap masyarakat yang semestinya dimiliki oleh setiap muslim. M. Quraish Shihab menyatakan bahwa tolong menolong merupakan landasan untuk menjalin kerja sama dengan siapa pun, selama tujuan dari kerjasama tersebut ialah ketakwaan dan kebaikan.<sup>62</sup> Perilaku tolong menolong bagi remaja dapat dicerminkan melalui bentuk kepedulian remaja terhadap lingkungan sekitarnya. Wujud dari kepedulian tersebut dapat membantu remaja memiliki ketertarikan untuk berperan di lingkungan sosial.<sup>63</sup> Remaja yang melakukan tindakan menolong di lingkungan sekitarnya akan memiliki energi sosial yang positif, sehingga remaja tersebut akan merasa kehadirannya sangat berarti di lingkungannya. Dengan demikian, perilaku tolong menolong harus ditanamkan pada diri remaja, yang mana tujuan dari penanaman nilai tersebut ialah untuk membentuk remaja dengan konsep diri yang positif.

Selanjutnya, cara yang dapat ditempuh untuk membentuk remaja yang berperilaku produktif ialah dengan menjaga pergaulan dengan teman sebaya. Pergaulan merupakan sebuah karakteristik yang melekat pada diri remaja. Pada masa tersebut, remaja cenderung menyukai perilaku berkelompok dalam menjalin hubungan pertemanan, yang mana hubungan pertemanan tersebut terbentuk karena adanya persamaan masalah ataupun kesulitan yang dihadapi

---

<sup>62</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Volume 3, hlm. 14.

<sup>63</sup> I Dewa Gede Udayana Putra, I Made Rustika, "Hubungan Antara Perilaku Menolong dengan Konsep Diri Pada Remaja Akhir yang Menjadi Anggota Tim Bantuan Medis Janar Duta Fakultas Kedokteran Universitas Udayana", *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 2 No. 2, 2015, hlm. 200.

remaja. Oleh sebab itu, untuk membentuk pergaulan remaja yang baik, perlu adanya nilai-nilai atau akhlak yang mengaturnya. Dalam kutipan buku Muslim Produktif dipaparkan:

“Berhati-hatilah kalian dari tindakan berprasangka buruk, karena prasangka buruk adalah sedusta-dustanya ucapan. Janganlah kalian saling mencari berita kejelakan orang lain, saling memata-matai, saling mendengki, saling membelakangi, dan saling membenci. Jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara.”<sup>64</sup>

Pada kutipan tersebut, Mohammed Faris menjelaskan terkait akhlak remaja dalam bergaul melalui sebuah hadis Imam Malik yang dikutip dalam bukunya. Akhlak remaja dalam bergaul dapat diwujudkan dengan tidak memiliki prasangka buruk kepada teman. Remaja yang memegang nilai-nilai akhlak dalam bergaul akan senantiasa menjaga hubungan pertemanannya dengan tidak menyebarkan keburukan temannya, syirik, bahkan benci terhadap temannya. Namun, remaja tersebut akan senantiasa memelihara dan memupuk hubungan pertemanannya. Sehingga hubungan pertemanan tersebut dapat memberikan energi positif bagi remaja.

Dari kutipan di atas peneliti mengemukakan bahwa, untuk menjalin hubungan pertemanan yang baik harus dilandasi dengan nilai-nilai akhlak sebagaimana yang terkandung dalam al-Quran ataupun hadis. Mengingat pergaulan remaja pada saat ini, cenderung dipandang negatif oleh masyarakat. Oleh karena itu, dalam bergaul remaja harus menjaga ucapan serta perbuatannya supaya tidak menyakiti orang lain. Pergaulan remaja yang dilandasi dengan nilai-nilai akhlak, dapat membantu remaja untuk menciptakan konsep pertemanan sejati, yakni pertemanan yang mampu memberikan keberkahan serta kebermanfaat.

---

<sup>64</sup> Mohammed Faris, *Muslim Produktif*,....., hlm. 222

### C. Perilaku Produktif Remaja Muslim Secara Moral

Perkembangan moral yang terjadi pada masa remaja dapat mendorong remaja untuk berperilaku produktif. Adanya perkembangan moral dapat mendorong remaja untuk berpikir dan merenungkan terkait mana yang benar dan mana yang salah, dengan menggunakan sumber emosional dan intelektual. Perilaku remaja yang produktif dapat ditunjukkan melalui sikapnya yang jujur, amanah, iffah, sabar, dan pemaaf.

Pertama jujur, yakni salah satu sikap terpuji yang harus dimiliki oleh seseorang. Pada hakikatnya jujur memiliki makna tentang menyampaikan informasi dengan benar, tidak berbohong ataupun curang. Kejujuran dapat mengantarkan manusia pada keberhasilan. Sebab, perilaku jujur dapat menjadikan seseorang sebagai pribadi yang dapat dipercaya baik dalam ucapan, tindakan ataupun pekerjaan. Dalam kutipan buku Muslim Produktif:

“Salah satu kisah terkenal adalah seorang gadis yang tidak mau mendengarkan perintah ibunya untuk mencampur susu yang akan mereka jual dengan air. Gadis itu mengingatkan ibunya bahwa khalifah Umar bin Khattab melarang rakyatnya mencampur susu dengan air. Ibunya menjawab bahwa Umar sedang tidak ada di sekitar mereka dan tidak ada seorang pun yang tahu. Gadis itu berkata “Tetapi Allah bisa melihat kita”. Tanpa diketahui oleh si gadis dan ibunya, khalifah Umar mendengar seluruh pembicaraan mereka. Umar begitu terkesan dengan gadis itu sehingga dia memutuskan untuk menikahkan sang gadis dengan salah satu anak laki-lakinya”.<sup>65</sup>

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa perbuatan yang dilandasi dengan kejujuran dapat membantu manusia untuk mencapai kesejahteraan. Kejujuran tersebut ialah kejujuran yang tertuju pada Allah dan makhluknya, yang diwujudkan melalui kesungguhan dalam bekerja.<sup>66</sup> Sebagaimana kisah gadis tersebut, yang tidak terpengaruh perkataan ibunya untuk mencampur susu dengan air. Karena kejujuran tersebut, khalifah Umar menikahkan sang gadis dengan putranya. Pernikahan sang gadis dengan putra khalifah Umar menciptakan keluarga yang bahagia. Kebahagiaan itu semakin bertambah, sebab

<sup>65</sup> Mohammed Faris, *Muslim Produktif*,....., hlm. 42

<sup>66</sup> M. Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak*,....., hlm. 158.

dari rahim gadis itulah lahir seorang khalifah yang hebat, yaitu Umar bin Abdul Aziz.<sup>67</sup>

Dari kutipan tersebut, peneliti mengemukakan bahwa kejujuran merupakan salah satu faktor yang membawa manusia pada kehidupan yang lebih baik. Sementara perilaku khianat dapat membawa manusia pada kehidupan yang sengsara. Selain itu, dengan bersikap jujur seseorang dapat hidup dengan tenang dan terhindar dari perasaan was-was. Hal tersebut selaras dengan pendapat Quraish Shihab yang menyatakan bahwa perkataan yang jujur dapat membawa pengaruh yang baik pada orang yang mengatakan. Begitu juga sebaliknya, perkataan yang khianat dapat membawa pengaruh buruk bagi orang yang mengatakan.<sup>68</sup> Oleh sebab itu, kejujuran perlu ditanamkan pada remaja, yang mana pada usia tersebut remaja cenderung memiliki semangat yang kuat untuk bergabung dalam kelompok masyarakat. Kejujuran dapat membentuk mental remaja untuk berani menyampaikan kebenaran. Remaja yang jujur dapat mengendalikan perilakunya untuk tidak mengucapkan dan melakukan perbuatan yang bertentangan dengan norma masyarakat. Sikap jujur juga dapat mempererat pertemanan remaja dengan teman sebangkanya, dan dengan kejujuran tersebut remaja juga akan mendapatkan cinta dari masyarakat.

Kedua, amanah yang merupakan perilaku seseorang yang bersedia untuk menerima tugas yang diberikan kepada dirinya dengan penuh tanggung jawab. Seseorang yang bersikap amanah, tidak akan lalai terhadap apa yang telah dibebankan kepada dirinya. Sehingga, orang tersebut akan menjalankan tugasnya dengan maksimal. Di dalam buku Muslim Produktif terdapat kutipan yang membahas mengenai hal tersebut. Kutipan tersebut yakni:

“Jika kita membayangkan apa yang seorang penggembala lakukan, dia tidak hanya melindungi kawanan binatang yang digembalanya, dia juga memelihara dan mengembangbiakkan mereka. Dia mencari padang rumput baru, memperhatikan binatang yang sakit, memastikan bahwa

---

<sup>67</sup> Mohammed Faris, *Muslim Produktif.....*, hlm. 43

<sup>68</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Misbah*, Volume 11, hlm. 330

binatang-binatang yang lebih muda mendapat perhatian yang cukup, dan sebagainya”.<sup>69</sup>

Dari kutipan tersebut, Mohammed Faris memberikan perumpamaan sikap amanah dengan penggembala binatang. Penggembala binatang yang amanah adalah seorang yang memiliki tanggung jawab besar terhadap binatang-binatang gembalanya. Penggembala tersebut akan menjaga binatang yang digembalanya, supaya dapat tumbuh dan berkembang biak dengan baik. Selain itu, penggembala binatang juga akan memperhatikan bahwa setiap binatang yang digembalanya terjamin kenyang dengan rumput di tanah penggembalaan.

Kutipan lainnya, yakni:

“Ambil contoh kisah Khalifah Umar bin Abdul Aziz, ia menerima tamu dari tempat yang sangat jauh. Sambil mendiskusikan tentang negara kaum muslimin, dia tetap menyalakan lampu. Namun, ketika pembicaraan beralih ke masalah-masalah pribadi dan keluarga, sang Khalifah mematikan lampu tersebut dan berbincang dalam kegelapan. Tamunya menjadi bingung dengan perilaku Khalifah Umar dan menanyakan alasan tindakannya itu. Beliau menjawab bahwa dia membeli lampu itu menggunakan uang dari baitulmal, sehingga dia hanya menggunakannya ketika sedang melakukan pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan masalah-masalah negara, dan bukan untuk kepentingan pribadi !.”<sup>70</sup>

Kutipan tersebut menggambarkan sikap amanah yang dilakukan oleh Khalifah Umar bin Abdul Aziz. Umar merupakan khalifah yang tidak menyalahgunakan kedudukannya untuk kepentingan pribadi. Pada saat membicarakan urusan negara dengan tamunya, Khalifah Umar tetap menyalakan lampu. Namun ketika pembicaraan beralih ke urusan keluarga, sang Khalifah mematikan lampu. Khalifah Umar tidak ingin menggunakan asset negara untuk kepentingan pribadi. Sebab, lampu yang digunakan untuk menerangi ruangan tersebut dibeli dengan uang yang berasal dari baitulmal.

---

<sup>69</sup> Mohammed Faris, *Muslim Produktif*,....., hlm. 16

<sup>70</sup> Mohammed Faris, *Muslim Produktif*,....., hlm. 18

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa, sikap amanah merupakan salah satu nilai pendidikan akhlak yang sangat penting. Hal tersebut selaras dengan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad: *“Tidak ada iman bagi yang tidak memelihara amanah dan tidak ada agama bagi yang memelihara janjinya.”*<sup>71</sup>

Hadits tersebut merupakan peringatan bagi kita, bahwa tidak adanya sikap amanah dapat mendatangkan kehancuran terhadap sesuatu. Oleh sebab itu, sebagai hamba sekaligus wakil Allah, seseorang harus memelihara seluruh nikmat yang diberikan oleh-Nya.<sup>72</sup> Kenikmatan yang telah Allah beri merupakan amanah yang harus dirawat dan dimanfaatkan dengan baik. Harta benda dan jabatan misalnya, tidak boleh digunakan untuk berbuat maksiat. Melainkan, harus digunakan untuk meraih ridha Allah. Kenikmatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya ataupun kepentingan umat. Sehingga, sikap amanah dapat memberi manfaat besar, tidak hanya bagi diri sendiri, tetapi juga masyarakat secara luas.

Ketiga, iffah yakni memelihara kesucian diri, baik lahir maupun batin. Seseorang yang bisa memelihara kesucian dirinya dengan baik, maka akan selalu berusaha menjaga dirinya dari perkara yang haram. Di dalam buku Muslim Produktif, terdapat kutipan yang menunjukkan sikap iffah. Kutipan tersebut, yakni:

“Seorang ulama pernah berkata, jika seseorang makan-makanan haram maka anggota badannya tidak mau menaati Allah, baik dia suka atau tidak suka. Sedangkan orang yang makan-makanan halal, anggota badannya akan melakukan tindakan-tindakan yang baik dan akan diizinkan untuk mencari kebaikan.”<sup>73</sup>

Dalam kutipan tersebut menerangkan bahwa, seseorang yang memperoleh makan dan minum dari sumber yang halal merupakan salah satu upaya penjagaan diri untuk taat terhadap Allah. Dengan mengonsumsi makanan yang halal, seseorang bisa meraih keberkahan serta diringankan untuk berbuat baik. Sedangkan makanan yang haram, dapat membuat hati

<sup>71</sup> M. Quraish Shihab, *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*,....., hlm. 159.

<sup>72</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*,....., hlm. 96.

<sup>73</sup> Mohammed Faris, *Muslim Produktif*....., hlm. 76.

seseorang menjadi keras. Sehingga, orang tersebut akan merasa berat untuk beribadah kepada Allah. Dalam kutipan lain juga disebutkan:

“Imam Al-Ghazali menganggap perut dan alat kelamin sebagai pendominasi keinginan kita, jika keduanya dapat dikendalikan, maka semua anggota badan yang lain dapat selalu terkendali juga.”<sup>74</sup>

Kutipan tersebut menjelaskan, bahwa selain menjaga diri untuk tetap mengkonsumsi makanan yang halal, sikap iffah juga dapat dilakukan dengan menjaga diri dari sesuatu yang berhubungan dengan perilaku seksual. Menjaga diri dari perilaku seksual, dapat dilakukan dengan menjauhkan diri dari segala sesuatu yang dapat menjerumuskan seseorang untuk berbuat zina. Misalnya, dengan tidak melakukan pergaulan bebas yang terjadi antara laki-laki dan perempuan. Sebab, perbuatan tersebut dapat mencemarkan kehormatan dan nama baik orang yang bersangkutan. Selain itu, menjaga penglihatan dan cara berpakaian juga dapat membantu seseorang, untuk menjaga kehormatan diri. Karena sejatinya, Islam telah mengatur bagaimana cara memandang lawan jenis, serta bagaimana cara berpakaian yang sopan dan benar menurut agama.

Keempat, sabar yang merupakan moral yang dapat mendorong remaja untuk berperilaku produktif. Pada hakikatnya sabar memiliki makna menahan diri. Artinya, manusia yang sabar adalah manusia yang memiliki ketabahan dalam menghadapi rintangan demi mencapai tujuan. Berikut ini kutipan yang menunjukkan sabar sebagai bentuk ketabahan seseorang:

“Arti sabar yang sebenarnya dapat dipelajari dari kata pohon sabbar (kaktus) yang bisa bertahan dalam kondisi gurun yang ekstrem, ia juga mampu berbuah! Pohon kaktus melakukannya dengan menyebarkan akar-akarnya, menghisap cairan dari tanah dan udara serta menyimpannya dalam waktu yang sangat lama. Begitulah sabar yang harus kita jalani, bukan tindakan pasif menunggu, tetapi perjuangan aktif untuk bertahan, tumbuh, berkembang, dan menghasilkan.”<sup>75</sup>

Kutipan di atas merupakan bukti bahwa sabar menjadi syarat bagi siapapun yang ingin meraih kesuksesan, baik bagi yang pintar ataupun tidak, serta bagi yang kuat ataupun lemah. Sejatinya, tidak ada kesuksesan yang dapat

---

<sup>74</sup> Mohammed Faris, *Muslim Produktif*....., hlm. 159.

<sup>75</sup> Mohammed Faris, *Muslim Produktif*,....., hlm. 28.



terjadi begitu saja. Namun, kesuksesan terjadi setelah melewati proses yang disertai dengan kesabaran. Sekalipun hanya memiliki sedikit kemampuan, jika disertai oleh kesabaran niscaya kesuksesan dapat berada digenggamannya. Selaras dengan pohon kaktus yang hidup di padang pasir. Meskipun berada di daerah yang kering dan lingkungan yang tandus, pohon kaktus tidak menganggap faktor tersebut menjadi penghalang. Pohon kaktus tetap berusaha tumbuh dan berkembang dengan menyebarkan akar-akarnya supaya memperoleh nutrisi. Begitupun manusia, untuk mencapai keberhasilan tentu ada rintangan yang harus dilewatinya.<sup>76</sup>

Kutipan lainnya yakni:

“Beliau adalah Nabi yang sangat kaya, memiliki banyak anak, dan menikmati kesehatan yang sangat baik. Namun, Allah mengujinya dengan ujian yang sangat berat: beliau kehilangan seluruh harta kekayaannya, semua anaknya meninggal dunia, dan kesehatannya menurun sedemikian parahnya sehingga tidak ada orang yang mau mengunjunginya karena takut tertular penyakitnya. Hanya istrinya yang setia merawatnya. Nabi Ayyub as., menunjukkan sikap sabar yang luar biasa dalam menghadapi ujian ini, sedemikian sabarnya Allah memujinya dalam Al-Quran: *“Sesungguhnya kami dapati dia (Ayyub) seorang yang sabar. Dialah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya dia amat taat (kepada Tuhan-Nya).”* Akhirnya dia diberi balasan dengan kekayaan yang kembali melimpah, anak-anak, dan kesehatan sebagai buah dari kesabarannya yang luar biasa itu”.<sup>77</sup>

Kutipan di atas menggambarkan bahwa setiap manusia akan diuji, yang membedakannya adalah bagaimana sikap manusia tersebut dalam menghadapi ujian. Pada dasarnya, Allah memberikan ujian kepada manusia supaya jiwa manusia dapat terlatih untuk mengatasi kesulitan. Sikap yang baik ketika diuji ialah bersabar. Kesabaran dalam ujian diperlukan oleh siapapun, baik bagi yang miskin ataupun kaya, bagi yang sehat ataupun sakit, bagi orang tua ataupun muda, serta bagi anak-anak supaya pada saat remaja dapat mengontrol dirinya.<sup>78</sup> Dalam keadaan apapun manusia harus bersabar, baik dalam keadaan sulit ataupun senang. Dalam keadaan senang, kesabaran manusia dapat

<sup>76</sup> M. Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak*,....., hlm. 151.

<sup>77</sup> Mohammed Faris, *Muslim Produktif*,....., hlm. 51-52.

<sup>78</sup> M. Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak*....., hlm. 149.

diiwujudkan melalui pengendalian hawa nafsu terhadap segala sesuatu yang diinginkannya.

Kesabaran dapat memberi pengaruh terhadap keadaan pada saat remaja melakukan aktivitas. Sehingga cara yang dapat dilakukan untuk mengendalikan keadaan tersebut ialah dengan bersabar. Misalnya dalam hal pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi tingkat kesulitan butir soalnya. Begitupun dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan manusia. Semakin bertambahnya usia semakin bertambah juga ujian yang harus dihadapi. Mengingat remaja adalah usia di mana seseorang dihadapkan dengan badai dan tekanan, sehingga remaja akan menjumpai banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Kelima, pemaaf yakni perwujudan tingkah laku dari seseorang yang memiliki perangai yang baik. Sikap tersebut diwujudkan dalam bentuk pernyataan seseorang untuk tidak menuntut perilaku orang yang berbuat salah, justru orang tersebut memaafkan orang yang menyakitinya dengan lapang dada dan penuh cinta. Memaafkan dapat membawa manusia pada jiwa yang sehat, dan pikiran yang bersih. Dalam kutipan buku Muslim Produktif:

“Setiap malam, sebelum tidur saya maafkan siapa saja yang berbuat salah kepada saya. Saya hilangkan semua perasaan buruk terhadap siapa pun dalam hati saya.”<sup>79</sup>

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa memaafkan orang lain merupakan kewajiban bagi seorang muslim. Sebagai makhluk yang tidak sempurna, tentu semua orang pernah melakukan kesalahan. Untuk menyikapi hal tersebut, cara yang digunakan oleh seorang muslim adalah dengan memaafkannya. Dalam kutipan tersebut dijelaskan, bahwa waktu yang tepat untuk memaafkan adalah pada malam hari. Pada waktu tersebut, manusia dapat menutup harinya dengan kegiatan mengosongkan hati dari amarah yang ditimbulkan oleh orang lain. Bukan dengan menyimpan dendam dalam hati. Dengan memaafkan, akan menghadirkan kedamaian serta ketenangan hati, dan ketenangan hati dapat

---

<sup>79</sup> Mohammed Faris, *Muslim Produktif*,....., hlm. 138

menghindarkan manusia dari perbuatan buruk yang tidak sesuai dengan ajaran Nabi.

Dari kutipan tersebut peneliti mengemukakan bahwa memaafkan merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh remaja. Perilaku memaafkan dapat membantu remaja untuk mengelola emosi, mengingat pada masa tersebut remaja memiliki tingkat emosi yang lebih tinggi dibandingkan dengan masa pertumbuhan yang lain.<sup>80</sup> Untuk itu, remaja kerap kali memperbesar masalah yang kecil dan menganggap kecil masalah yang besar. Selaras dengan hal tersebut, M. Quraish Shihab dalam Tafsir Misbah menjelaskan bahwa memaafkan dapat menjadi sebab terhapusnya luka-luka dalam hati dan orang yang disukai Allah ialah orang yang senantiasa menahan amarah, memaafkan serta mendoakan orang yang berbuat soleh.<sup>81</sup> Perilaku memaafkan dapat menghadirkan keuntungan bagi remaja.

Dengan memaafkan remaja dapat melatih dirinya untuk melakukan manajemen emosi, sehingga dapat menyelesaikan konflik yang sedang dihadapinya. Memaafkan dapat memberikan kesehatan yang prima bagi remaja, baik kesehatan fisik ataupun psikis. Karena, dengan memaafkan dapat mendorong remaja untuk memiliki hati yang bersih dan kondisi emosi yang stabil. Oleh karena itu, sikap memaafkan perlu dimiliki oleh remaja.

#### **D. Perilaku Produktif Remaja Secara Agama**

Minat agama yang terdapat pada diri remaja dapat mendorong remaja untuk berperilaku produktif. Agama merupakan bagian yang tak terpisahkan dari manusia yang produktif. Jika remaja menjalankan kehidupannya sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya, maka remaja tersebut akan mengaktualisasikan segenap potensinya untuk beribadah dan melakukan amal saleh. Berikut ini adalah amal soleh yang dapat menjadikan remaja berperilaku produktif.

---

<sup>80</sup> Ida Ike Rahayu, Farida Agus Setiadi, "Pengaruh Rasa Syukur dan Memaafkan Terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Remaja", *Jurnal Ecopsy*, Vol. 6, No. 1, 2019, hlm. 52.

<sup>81</sup> M. Quarish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Volume 2, hlm. 221

Pertama, bertakwa kepada Allah. Pada hakikatnya, takwa merupakan bentuk dari ketaatan seorang hamba terhadap yang menciptakan kehidupan di muka bumi. Mukmin yang bertakwa merupakan seseorang yang menjaga dan merawat hubungan manusia dengan Allah (*habblumminallah*) yang dimanifestasikan dalam bentuk perilaku. Dalam buku *Muslim Produktif*, terdapat kutipan yang menjelaskan tentang takwa. Kutipan tersebut, yakni:

“Memiliki ketakwaan merupakan sumber utama bagi keberkahan dan energi spiritual karena ia memberikan pijakan yang kuat bagi anda dalam nilai-nilai dan prinsip-prinsip anda sebagaimana diperintahkan Allah dan Rasul-Nya”.<sup>82</sup>

Dalam kutipan tersebut Mohammed Faris menjelaskan bahwa ketakwaan merupakan patokan atau barometer keimanan seorang muslim. Sehingga, muslim yang bertakwa senantiasa memiliki motivasi untuk melakukan kebaikan dan terdorong untuk membentengi hati dari perilaku jahat yang menimbulkan dosa. Kutipan lainnya yakni:

“Kesalehannya memaksa beliau untuk menolak digoda oleh istrinya yang menyebabkan di penjara. Namun, pada akhirnya kesalehannya juga yang menjadikan Nabi Yusuf diangkat sebagai bendahara Mesir”.<sup>83</sup>

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa ketakwaan dapat meninggikan derajat seseorang. Dalam kutipan tersebut, Mohammed Faris juga memberikan gambaran tentang mulianya kedudukan seseorang yang bertakwa, dengan menyajikan kisah nabi Yusuf yang dirayu oleh Zulaikha. Zulaikha merupakan istri pembesar Mesir yang mengizinkan Yusuf untuk tinggal bersamanya. Namun, Zulaikha tertarik dengan paras nabi Yusuf dan tergoda untuk mengajak Yusuf melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan kedudukannya. Ajakan tersebut ditolak oleh nabi Yusuf seraya memohon perlindungan dari Allah.<sup>84</sup> Allah berfirman dalam al-Quran surat Yusuf, ayat 23:

“Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan Dia menutup pintu-pintu seraya berkata: “Marilah ke sini.” Yusuf berkata: “Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku

<sup>82</sup> Mohammed Faris, *Muslim Produktif*, ..... , hlm. 41.

<sup>83</sup> Mohammed Faris, *Muslim Produktif*, ..... , hlm. 42.

<sup>84</sup> Ali Nurdin, “Etika Pergaulan Remaja dalam Kisah Nabi Yusuf (Telaah Tafsir Tarbawi dalam Surat Yusuf Ayat 23-24)”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 3, 2019, hlm. 499

dengan baik.” Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung”.<sup>85</sup>

Ayat diatas mengajarkan bahwa sebesar apapun ujian yang dihadapi, mohonlah perlindungan dan pertolongan dari Allah. Sejatinya Allah senantiasa bersama orang yang takwa. Sebagai muslim yang bertakwa, seseorang akan menyikapi ujian yang menimpanya dengan penuh kesabaran. Tidak mendustakan dan mensyukuri nikmat yang Allah berikan dengan cara merawat dan memeliharanya sehingga mendapatkan keberkahan. Sebagai contohnya terdapat dalam kutipan buku Muslim Produktif, yakni:

“Satu hari saya mendatangnya: beliau mengajak shalat fajar (subuh) dan tetap duduk berzikir kepada Allah sampai hampir setengah hari. Kemudian beliau menoleh kepada saya dan berkata, ‘ini adalah sarapan pagi saya. Saya tidak sarapan pagi kecuali zikir ini. Jika saya tidak melakukan sarapan pagi ini (berzikir kepada Allah), semua kekuatan saya akan hilang’”.<sup>86</sup>

Pada kutipan tersebut, Mohammed Faris menggambarkan orang yang bertakwa, melalui kisah seorang mukmin yang senantiasa berdzikir. Dalam kutipan tersebut dijelaskan, bahwa zikir merupakan sumber kekuatan spiritual yang dijadikan media oleh orang yang bertakwa, untuk mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah. Berdzikir dapat menghadirkan ketenangan dalam jiwa manusia. Sehingga dapat memberikan *mindset* positif, bahwa setiap manusia memiliki kemampuan untuk mengerjakan dan menyelesaikan urusannya.

Kutipan di atas dapat memberikan pemahaman, bahwa dengan bertakwa, dapat membantu seseorang untuk mengendalikan diri. Mengingat pembahasan tentang konsep remaja, yang mana remaja merupakan seseorang yang cenderung melakukan sesuatu berdasarkan kesukaannya, tanpa memperhatikan dampak dari perbuatan tersebut. Adanya sikap tersebut, dapat memicu fenomena kenakalan remaja, misalnya penyimpangan seks. Melalui kutipan di atas, Mohammed Faris memberikan arahan untuk mengontrol diri dari hawa nafsu. Kontrol diri tersebut dapat dilakukan dengan menjauhi dan

---

<sup>85</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Surakarta: Ziyad, t.t), hlm. 238.

<sup>86</sup> Mohammed Faris, *Muslim Produktif*, ..... , hlm. 60.

menolak berbagai bentuk kemaksiatan, serta berdzikir untuk mendekatkan diri kepada Allah. Sehingga, kutipan tersebut diharapkan dapat membantu remaja dalam menjaga diri dari perbuatan tercela.

Kedua, bertawakal. Tawakal memiliki makna berserah diri yakni, menyerahkan semua perkara dan usaha yang telah dilakukannya hanya kepada Allah.<sup>87</sup> Tawakal merupakan salah satu ciri-ciri orang yang bersabar karena adanya cobaan senantiasa dihadapinya dengan ketabahan. Sebagai muslim yang beriman, tawakal menjadi sebuah kewajiban setelah berikhtiar. Artinya, perlu adanya usaha untuk mencapai kenikmatan bukan hanya dengan berdoa seraya memohon pertolongan Allah. Sebagaimana dalam kutipan Muslim Produktif:

“Keajaiban terjadi bagi orang-orang yang bekerja keras dan berdoa. Cobalah meniru seorang petani, yang bekerja membajak sawah, menanam bibit, mengairi tanaman, dan berdoa semoga Allah akan mengirimkan hujan dan cuaca yang bagus untuk mendapatkan hasil panen yang memuaskan. Jangan seperti petani yang duduk di beranda rumah sambil berdoa meminta hujan bahkan ketika dia tidak menggarap sawahnya”<sup>88</sup>

Pada kutipan tersebut Mohammed Faris memberikan penjelasan tentang bertawakal kepada Allah. Bertawakal kepada Allah adalah tindakan seseorang yang ditunjukkan melalui sikap pasrah terhadap ketentuan-Nya atas usaha yang telah dikerjakan. Mohammed Faris menggambarkan sikap tawakal melalui pekerjaan petani. Petani yang bertawakal akan mengikhtiarakan beragam cara supaya hasil panen sesuai dengan yang diharapkan. Bukan hanya mengharap ketuntuan Allah tanpa adanya usaha. Dengan bertawakal dapat menumbuhkan keyakinan terhadap seseorang bahwa hasil tidak akan mengkhianati usaha, serta meningkatkan kepercayaan bahwa Allah Maha Adil. Sehingga dengan bertawakal dapat menghadirkan ketenangan dalam jiwa manusia.

---

<sup>87</sup> Abdul Ghoni, “Konsep Tawakal dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam”, *Jurnal An-Nuha*, Vol. 3 No. 1, 2016, hlm. 111.

<sup>88</sup> Mohammed Faris, *Muslim Produktif*,....., hlm. 28

Selain menghadirkan ketenangan dalam jiwa manusia, tawakal juga dapat mempermudah manusia untuk menjemput rezekinya. Manusia yang bertawakal percaya bahwa rezeki yang sudah tertakar oleh Allah tidak akan tertukar. Hal tersebut selaras dengan kutipan yang terdapat dalam buku Muslim Produktif:

“Perhatikanlah, burung tidak berdiam diri di sarangnya menunggu rezeki datang, tetapi ia memilih pergi keluar untuk mencarinya sambil bertawakal kepada Allah.”<sup>89</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, Mohammed Faris memberikan pemahaman tentang bertawakal, bahwa bagi siapapun yang bertawakal akan mendapatkan kemudahan dalam menghadapi urusannya, serta dimudahkan rezekinya. Mohammed Faris mendorong pembaca untuk bertawakal kepada Allah, dengan menggambarkan usaha seekor burung untuk bertahan hidup. Seekor burung tidak cukup hanya dengan berdiam diri untuk memperoleh makanan. Namun, burung tersebut harus berusaha sendiri untuk mendapatkan makanannya. Untuk itulah, seseorang juga harus bersikap selayaknya burung yang senantiasa bertawakal. Seseorang harus berusaha dengan maksimal, seraya berdoa memohon agar mampu mendapatkan hasil yang terbaik. Karena sejatinya, keberhasilan akan tercapai apabila terdapat keseimbangan antara jiwa dan raga. Antara usaha dan doa.

Ketiga, bersyukur. Syukur merupakan ungkapan terimakasih yang disanjungkan oleh seorang hamba untuk Allah atas rahmat yang telah diberikan. Dengan bersyukur, seseorang akan memiliki keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya dzat yang memberi kenikmatan. Di samping itu, bersyukur juga dapat memberi manfaat dalam kehidupan seseorang, misalnya dapat membuat hidup menjadi lebih berkah. Adapun, kutipan dalam buku Muslim Produktif yang menggambarkan sikap bersyukur yaitu:

“Responden yang senantiasa bersyukur lebih besar kemungkinannya mengalami kemajuan dalam pencapaian tujuan-tujuan pribadinya (baik tujuan yang berkaitan dengan akademis, hubungan antar pribadi,

---

<sup>89</sup> Mohammed Faris, *Muslim Produktif*,....., hlm. 45

ataupun kesehatan) dalam waktu dua bulan dibandingkan dengan responden dengan kondisi percobaan yang lain.”<sup>90</sup>

Pada kutipan tersebut, Mohammad Faris menjelaskan tentang keutamaan orang yang bersyukur, melalui sebuah riset tentang produktivitas. Bersyukur dapat membuat seseorang memiliki pola pikir sukses. Adanya pola pikir tersebut, dapat mengalirkan energi positif dalam diri, sehingga seseorang akan merasa tenang dalam melakukan beragam aktivitas. Dengan kata lain, seseorang yang pandai bersyukur dapat menumbuhkan gaya hidup produktif, sehingga lebih mudah dalam mencapai keberhasilan. Kutipan lainnya yakni:

“Abu Suhayb bin Sinan menceritakan bahwa Rasulullah bersabda ‘Sungguh menakjubkan urusan seorang mukmin, ada kebaikan baginya dalam segala sesuatu, dan hal ini tidak dimiliki oleh siapa pun selain oleh orang mukmin sendiri. Jika dia mendapatkan keberuntungan dia bersyukur dan itu adalah sangat baik baginya. Sebaliknya, jika dia tertimpa musibah yang menyedihkan, dia bersabar dan itupun sangat baik baginya.’”<sup>91</sup>

Pada kutipan tersebut, Mohammed Faris menjelaskan bahwa bersyukur dapat membantu seseorang, untuk tetap merasa tenang dalam melewati tantangan-tantangan yang dihadapinya. Di samping itu, bersyukur juga dapat memotivasi seseorang untuk berusaha lebih keras. Supaya ridha Allah dapat senantiasa membersamainya. Dengan bersyukur pula, seseorang dapat menjauhkan diri dari sifat tamak. Yang mana, sifat tersebut dapat mendorong seseorang untuk mengejar kehidupan dunia yang tidak ada ujungnya. Untuk itu, melalui kutipan di atas, diharapkan dapat mendorong pembaca untuk bersyukur. Bersyukur atas nikmat yang telah kita genggam, daripada mengejar-ngejar apa yang belum menjadi milik kita.

Keempat, ikhlas. Pada hakikatnya, ikhlas merupakan perwujudan dari hati yang bersih dan suci dalam beribadah kepada Allah.<sup>92</sup> Ikhlas ialah sikap rela dalam menerima, menjalankan, serta mengamalkan seluruh ketetapan Allah. Hati yang ikhlas akan melahirkan ketulusan pada diri manusia serta tidak

<sup>90</sup> Mohammed Faris, *Muslim Produktif*,....., hlm. 47.

<sup>91</sup> Mohammed faris, *Muslim Produktif*,....., hlm. 47.

<sup>92</sup> Taufiqurrohman, *Ikhlas dalam Perspektif Al-Quran*,....., hlm. 96.



akan pamrih dalam melakukan perbuatan. Dalam kutipan buku Muslim Produktif, dipaparkan:

“Jika kita menerima bahwa kita adalah hamba Allah, maka penerimaan ini menyiratkan bahwa apa pun yang kita lakukan, apa pun yang kita katakan, harus sesuai dengan apa yang diinginkan Tuan kita. Hanya dengan menerima bahwa anda adalah hamba Allah maka terbukalah satu tingkatan baru dalam tujuan dan makna hidup anda. Anda tidak akan lagi terobsesi dengan persaingan keras dalam kehidupan dan kerugiannya”.<sup>93</sup>

Kutipan di atas memberikan gambaran, bahwa dengan menerima sejatinya manusia ialah hamba Allah, maka dapat membantu manusia untuk memiliki motivasi dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya. Kutipan tersebut juga menjelaskan, dengan hati yang ikhlas dapat membantu manusia untuk memiliki tujuan hidup yang lebih tinggi, sehingga dapat membantu manusia untuk menyeimbangkan berbagai peranan dalam kehidupan. Selain itu, dengan hati yang ikhlas dapat menumbuhkan keinginan pada diri manusia untuk meraih ridha-Nya. Sehingga, manusia akan gemar dalam melakukan perbuatan yang dapat menghubungkan antara seorang hamba dengan Rabb-Nya.

Kutipan lainnya, yakni:

“Milikilah niat yang ikhlas dalam semua hal yang anda lakukan, bekerja keras untuk memenuhinya, dan jangan khawatir tentang hasilnya, Allah-lah yang akan mengurusnya. Jika kita pikir memiliki niat baik saja tanpa bekerja keras sudah cukup, maka kita akan membodohi diri sendiri. Namun, jika kita bekerja keras tanpa niat yang ikhlas, kita bisa jatuh pada sikap riya (pamer). Milikilah keduanya maka anda akan meihat benih dari usaha anda akan tumbuh, dan Allah akan memberikan keberkahan pada pekerjaan anda”.<sup>94</sup>

Kutipan di atas menggambarkan tentang keikhlasan dalam melakukan pekerjaan dapat membantu manusia untuk memperoleh keberkahan. Usaha yang sungguh-sungguh tanpa adanya niat yang ikhlas merupakan sebuah kesia-siaan. Sebab, sejatinya Allah menilai manusia bukan dari hasil perbuatannya, melainkan dari niatnya. Sehingga, setiap usaha yang ditempuh harus disertai

---

<sup>93</sup> Mohammed Faris, *Muslim Produktif*,....., hlm. 14

<sup>94</sup> Mohammed Faris, *Muslim Produktif*,....., hlm. 238

dengan niat hati yang ikhlas. Dengan hati yang ikhlas dapat mencegah manusia untuk berbuat riya.

Dari kutipan di atas, peneliti mengemukakan bahwa ikhlas merupakan sikap manusia yang dapat melahirkan ketenangan batin, serta kebahagiaan. Oleh sebab itu, setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia harus didasari dengan perasaan ikhlas. Keikhlasan menjadi inti dalam melakukan segala kegiatan, baik kegiatan yang berhubungan dengan Allah ataupun kegiatan yang berhubungan dengan manusia. Dalam buku “Yang Hilang dari Kita: Akhlak”, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa apabila seseorang telah mengikhhlaskan seluruh amal perbuatannya demi karena Allah, maka tidurnya pun akan diberi pahala oleh Allah.<sup>95</sup> Dengan demikian, penting bagi seseorang terutama remaja untuk memiliki sikap ikhlas. Dengan hati yang ikhlas, dapat mempengaruhi kegiatan serta produktivitas remaja. Dengan keikhlasan pula, dapat menghadirkan perasaan nyaman pada diri remaja, misalnya nyaman pada saat belajar.

---

<sup>95</sup> M. Quraish Shihab, *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*,....., hlm. 129.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan peneliti, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah perilaku produktif remaja muslim yang terkandung dalam buku *Muslim Produktif* karya Mohammed Faris meliputi perilaku produktif remaja muslim secara fisik, perilaku produktif remaja muslim secara sosial, perilaku produktif remaja muslim secara moral, dan perilaku produktif remaja muslim secara agama.

Perilaku produktif remaja muslim secara fisik diwujudkan dengan melakukan manajemen tidur, manajemen nutrisi, dan manajemen kebugaran. Perilaku produktif remaja muslim secara sosial diwujudkan dengan menghormati orang tua, menjaga silaturahmi dengan karib kerabat, berbuat baik kepada tetangga, saling tolong menolong, dan menjaga pergaulan dengan teman sebaya. Perilaku produktif remaja muslim secara moral diwujudkan dengan bersikap jujur, amanah, iffah, sabar, dan pemaaf. Perilaku produktif remaja muslim secara agama diwujudkan dengan bertakwa kepada Allah, bertawakal kepada Allah, bersyukur dan ikhlas.

#### **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak bagi remaja dalam buku *Muslim Produktif* karya Mohammed Faris, ada beberapa saran yang perlu dikemukakan, yakni:

1. Untuk pembaca yang berkenan mendalami skripsi ini, semoga dapat mengaplikasikan isi dari skripsi ini dalam kehidupan sehari-hari.
2. Adanya penelitian terkait nilai-nilai pendidikan bagi remaja dalam buku *Muslim Produktif*, tentu terdapat kekurangan baik dari teori yang digunakan ataupun hasil penelitian. Untuk itu, bagi para akademisi ataupun peneliti lain hendaknya mengembangkan penelitian ini serta mengaplikasikannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

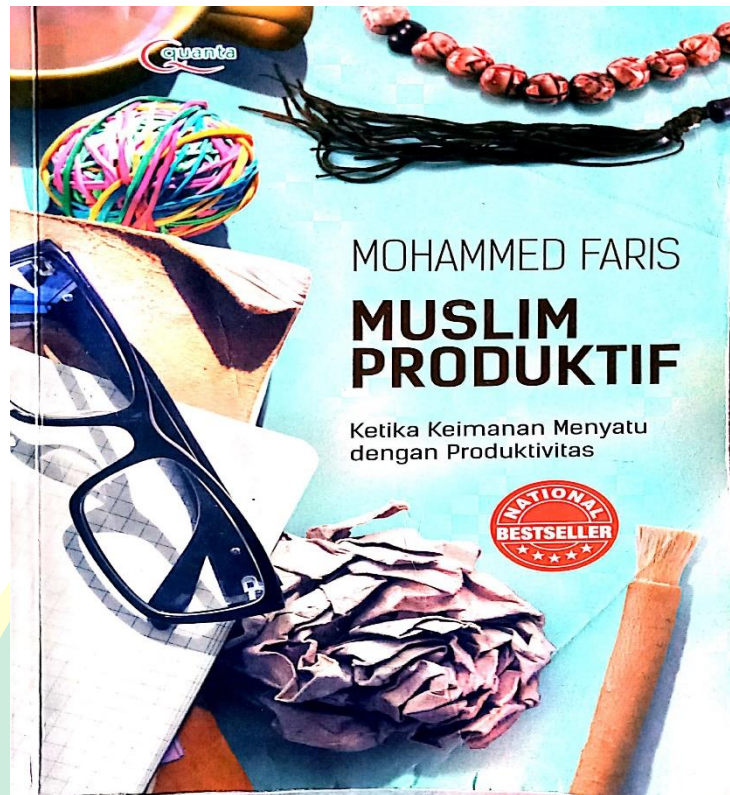
- Anjania, Dira dan Dedi Rianto. 2021. Ketidakstabilan Emosi dan Mood Dalam Pandemi Covid 19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 18 No. 1.
- Arafat, Gusti Yasser. 2019. Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33.
- Arianti. 2018. Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 12 No. 2.
- Arofah, Eli Fitrotul. 2018. Produktivitas Pengajar Dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, Vol. 2, No. 2.
- Azizah Nur, dkk. 2020. Pengaruh Iklim Organisasi Terhadap Perilaku Produktif Karyawan Pada Bagian Sumber Daya Manusia di Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 9 No. 3.
- Desmita. 2019. Psikologi Perkembangan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dweck, Carol. S. 2020. *Mindset*. Tangerang: Baca.
- Fakhrunnisa, Afina, dkk. 2015. Motivasi Pemustaka Remaja dalam Memanfaatkan Koleksi di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 4 No 2.
- Faris, Mohammed. 2019. *Muslim Produktif*, terj. Kusnandar. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Fatmawaty, Riryn. 2017. Memahami Psikologi Remaja. *Jurnal Reforma*, Vol. IV No. 2.
- Fauziah, RSP, dkk. 2013. Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik Secara Sosial. *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 4 No. 2.
- Ghoni, Abdul. 2016. Konsep Tawakal dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal An-Nuha*, Vol. 3 No. 1.
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Malang: Literasi Nusantara.

- Harahap, Annisa Najogi, dkk. 2022. Perilaku Sifat Konsumtif dan Produktif Mahasiswa Baru Manajemen Bisnis Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya di Bulan Ramadhan. *Journal of Sociology, Education, and Development*, Vol. 4 No. 1.
- Harahap, Nursaipa. 2014. Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra'*, Vol. 8, No. 1.
- Hasmy, Zukfahry Abu. 2019. Konsep Produktivitas Kerja Dalam Islam. *Jurnal Balance*, Vol. 2 No. 2.
- Herawaty, Ermy. 2007. "Hubungan Kebermaknaan Hidup Dengan Perilaku Produktif Pada Guru SLB". Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Herlina, Lilis Loisa. 2018. Analisis Dampak Kualitas Persahabatan Pada Peningkatan Kinerja dan Kebahagiaan di Tempat Kerja Generasi Milenial. *Jurnal Communication Studies*, Vol. 3 No. 2.
- Hidayati, Khoirul Bariyyah dan M. Farid. 2016. Konsep Diri, Adversity dan Penyesuaian Diri Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 5 No. 2.
- Hikmiyah, Siti Nafisatul dan Hamam Burhanuddin. 2020. Konsep Motivasi Belajar di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Al-Aufa*, Vol. 2 No. 2.
- Hurlock, Elizabeth B. 2006. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jannah, Miftahul. 2016. Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam. *Jurnal Psikoislamedia*, Vol. 1, No. 1.
- Karlina, Lilis. 2020. Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol. 1, No. 1.
- Kementrian Agama RI. T.t. *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*. Surakarta: Ziyad.
- Khadijah. 2019. Perkembangan Jiwa Keagamaan pada Remaja. *Jurnal Al-Taujih*, Vol. 5, No. 2.
- Kholis, Nur. 2014. Paradigma Pendidikan Islam dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2, No. 1.

- Mannan, Audah. 2017. Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja. *Jurnal Aqidah-Ta*, Vol. 3 No. 1.
- Maymanah, dkk. 2018. Pengaruh Modal Psikologis Terhadap Perilaku Produktif Pada Karyawan Bagian Produksi PT. Salji TBK dan Karakteristik Pekerjaan Sebagai Moderator. *Jurnal Psikologi*, Vol. 1, No. 2.
- Muhammad, Maryam. 2016. Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Jurnal Lantanida*, Vol. 4 No. 2.
- Nurdin, Ali. 2019. Etika Pergaulan Remaja dalam Kisah Nabi Yusuf (Telaah Tafsir Tarbawi dalam Surat Yusuf Ayat 23-24). *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 3.
- Prasetia, Rheza Hafid, dkk. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Produktif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan Tahun 2013. *Jurnal NCEE*, ISBN: 978-602-17225-5-8.
- Putra, I Dewa Gede Udayana dan I Made Rustika. 2015. Hubungan Antara Perilaku Menolong dengan Konsep Diri Pada Remaja Akhir yang Menjadi Anggota Tim Bantuan Medis Janar Duta Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 2 No. 2.
- Putro, Khamim Zarkasih. 2017. Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 17 No. 1.
- Rahayu, Ida Ike dan Farida Agus Setiadi. 2019. Pengaruh Rasa Syukur dan Memaafkan Terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Remaja. *Jurnal Ecopsy*, Vol. 6 No. 1.
- Ridwan, Muannif. Dkk. 2021. Pentingnya Penerapan Literatur Review Pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, Vol. 2 No. 2.
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33.
- Rizal, Yenni. 2017. Perilaku Moral Remaja Dalam Perspektif Budaya. *Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, Vol. 1 No. 1.

- Sabrulloh Ilham. 2020. "Pemanfaatan Koleksi Literatur Islam untuk Mahasiswa Tingkat Akhir di Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta", *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Saptono, Asrul, dkk. 2020. Pengaruh Perilaku Produktif dan Total Quality Management Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ecoment Global*, Vol. 5 No. 1.
- Shihab, M. Quraish. 2005. *Tafsir al-Misbah*, Volume 2. Jakarta: Lentera Hati.
- . 2005. *Tafsir al-Misbah*, Volume 11. Jakarta: Lentera Hati.
- . 2005. *Tafsir al-Misbah*, Volume 3. Jakarta: Lentera Hati.
- . 2005. *Tafsir al-Misbah*, Volume 7. Tangerang: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2020. *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*. Tangerang Selatan: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2021. *Islam Yang Saya Anut*. Tangerang: Lentera Hati.
- Srihastuti, Evi dan Fitri Wulandari. 2021. Urgensi Growth Mindset Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sisa di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, Vol. 12 No. 2.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sungkowo. 2014. Konsep Pendidikan Akhlak. *Jurnal Nur El-Islam*, Vol. 1, No.1.
- Suwandi. 2017. Literasi Abu-Abu. *Jurnal Iqra*, Vol. 11 No. 1.
- Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.

Lampiran 1



**Pernahkah terpikirkan dalam benak Anda, apakah ada cara praktis untuk menjalani gaya hidup produktif yang menggabungkan tradisi Islami dengan psikologi dan sains modern?**

Dalam buku *Muslim Produktif* ini Mohammed Faris, pendiri ProductiveMuslim.com memberikan kerangka praktis yang membantu muslim urban untuk menjalani gaya hidup produktif—baik secara spiritual, fisik, maupun sosial.

Dengan menggabungkan kecintaannya akan Islam dan teknik-teknik produktivitas modern, dalam buku ini, Mohammed akan mengajarkan Anda:

- Bagaimana spiritualitas dapat meningkatkan produktivitas Anda
- Bagaimana cara mengelola tidur, gizi, dan kebugaran Anda
- Bagaimana Anda bisa menjadi produktif secara sosial di luar rumah dan komunitas Anda
- Bagaimana cara mengatur fokus Anda di zaman yang penuh dengan gangguan sekarang ini
- Cara mengatur waktu dan berinvestasi untuk kehidupan akhirat Anda
- Bagaimana Anda menjadi produktif selama bulan Ramadan

"Jika Anda seorang muslim yang merasa banyak membuang waktu, bacalah buku ini! Kita akan dipandu untuk menjalani kehidupan yang produktif berlandaskan Islam. Tulisan dalam buku ini ringan, mudah dibaca, dan mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Baca, pahami, dan rasakan manfaatnya!"

—**Muhammad Assad, M.Sc.**, Pengusaha, Penulis Buku National Bestseller

"Buku yang sangat bermanfaat. Materi dan pesan-pesannya yang komprehensif akan membantu kita menjadi muslim yang sempurna dan produktif. Penjelasan diberikan dalam bahasa yang mudah dipahami, terstruktur, serta lengkap dengan berbagai ilustrasi menarik dan tip praktis. Buku ini wajib dimiliki semua muslim yang ingin hidup lebih produktif!"

—**Rully Prassetya**, Juara 3 Mahasiswa Berprestasi Nasional 2011, Research Economist IMF Indonesia Office

**Mohammed Faris** adalah pendiri ProductiveMuslim.com—sebuah perusahaan sosial online yang didedikasikan untuk meningkatkan produktivitas dalam dunia muslim. Ia adalah pembicara tingkat internasional, penulis, sekaligus mentor dan telah memberikan banyak workshop di kota-kota di seluruh dunia. Pada tahun 2014 Mohammed dimasukkan dalam daftar 500 Muslim Paling Berpengaruh oleh The Royal Islamic Strategic Studies Center yang berbasis di Yordania.

Quanta EMK @quantabooks

Penerbit PT Elex Media Komputindo  
Kompas Gramedia Building  
Jl. Palmerah Barat 29-37, Jakarta 10270  
Telp. (021) 53650110 - 53650111  
Ext. 3201-3202  
Web Page: <http://www.elexmedia.id>

RELIGION & SPIRITUALITY 18+  
71710070  
Harga P. Jawa Rp85.000,-





KEMENTERIAN AGAMA  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

# Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

Diberikan Kepada :

**IFTITAH RIYANI TSALIS**  
**1817402231**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022  
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021 200604 1 002



# SERTIFIKAT

Nomor: 761/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **IFTITAH RIYANI TSALIS**  
NIM : **1817402231**  
Fakultas/Prodi : **FTIK / PAI**

**TELAH MENGIKUTI**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021  
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **90 (A)**.

  
Ketua LPPM,  
**D. H. Ansori, M.Ag.**  
NIP. 19650407 199203 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12370/04/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : IFTITAH RIYANI TSALIS  
**NIM** : 1817402231

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	78
# Tartil	:	80
# Imla'	:	80
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 04 Jan 2021



ValidationCode

  
**IAIN PURWOKERTO**  
**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

---

**CERTIFICATE**

---

*Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11112/2021*

This is to certify that :

Name : IFTITAH RIYANI TSALIS  
Date of Birth : BANYUMAS, May 18th, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 51
2. Structure and Written Expression	: 48
3. Reading Comprehension	: 49

---

Obtained Score : 493

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, October 6th, 2021  
the secretary  
Head of Language Development Unit

  
**Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.**  
NIP: 198607042015032004



  
ValidationCode





IAIN PURWOKERTO

## وزارة الشؤون الدينية الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو الوحدة لتنمية اللغة

مخونان: شارع جندول احمديلاني رقم: ٤٨، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

---

### التمنوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١١١٢

منحت الى	الاسم
المولودة	: إفتتاح ريانى ثالث
الذي حصل على	: بيانوماس. ١٨ مايو ٢٠٠٠
٥٦ :	فهم المسموع
٥١ :	فهم العبارات والتراكيب
٥٣ :	فهم المقروء
٥٣٤ :	النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤ مايو ٢٠١٩

بورنوكرتو، ٦ أكتوبر ٢٠٢١  
ميايه عن رئيس الوحدة لتنمية اللغة.



الدكتورة أدي روسواتي الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٨٠١٥٠٤٤١٥٠٣٠٠٤  
REPUBLIC INDONESIA



ValidationCode

# SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/150/X/2021

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

**IFTITAH RIYANI TSALIS**

NIM: 1817402231

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 18 Mei 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	95 / A
Microsoft Power Point	85 / A-



Purwokerto, 11 Oktober 2021  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Fajar Hardoyo, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 8

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

A. Biodata Pribadi

- Nama : Iftitah Riyani Tsalis
- NIM : 1817402231
- Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 18 Mei 2000
- Alamat Rumah : Dusun Kalitando, Desa Jambu, Kec. Wangon, Kab. Banyumas
- Nama Ayah : Saidin
- Nama Ibu : Juliah
- E-mail : [iftitah.riyanitsalis@gmail.com](mailto:iftitah.riyanitsalis@gmail.com)
- No. Telp : 088227267033
- Agama : Islam
- Status : Belum menikah

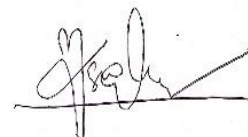
B. Riwayat Pendidikan

- (2006-2012) SD Negeri 2 Jambu
- (2012-2015) MTs Ma'arif NU 1 Wangon
- (2015-2018) SMK Ma'arif NU 1 Wangon
- (Lulus teori tahun 2022) S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

- Pramuka
- Komunitas Duta Purwokerto Mengabdi
- Pengurus PPQ Al-Amin Purwanegara

Purwokerto, 29 Oktober 2022



Iftitah Riyani Tsalis  
NIM. 1817402231s